



RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK NEGERI BANDUNG TAHUN 2020-2024



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI
POLITEKNIK NEGERI BANDUNG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Revisi Rencana Strategis Politeknik Negeri Bandung periode 2020-2024 ini dapat diselesaikan.

Revisi rencana strategis ini dilakukan dalam rangka menyelaraskan dengan Permendikbud no 3 tahun 2021, tentang Tata Naskah Dinas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Riset dan Pendidikan Tinggi dan Indikator Kinerja Utama (IKU), karena Renstra ini adalah merupakan dasar perencanaan kinerja dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kerja (PK), Rencana Aksi (RA), juga sebagai bahan penyusunan laporan kinerja (Lapkin).

Secara internal selain menyelaraskan dengan Renstra Ditjen Diksi juga berdasar kepada Statuta Politeknik Negeri Bandung tahun 2018, Kebijakan Akademik Politeknik Negeri Bandung, isu-isu strategis tentang pendidikan tinggi baik internal maupun eksternal dan pandangan-pandangan sivitas akademika Politeknik Negeri Bandung serta memperhatikan program dan rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. Dengan demikian, rencana strategis ini, yang disusun untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan, dapat dijadikan sebagai dasar pijakan perencanaan, pemrograman, pengelolaan dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dilingkungan Politeknik Negeri Bandung baik untuk fungsi pengelolaan, kebijakan, pengawasan dan pertimbangan yang akan dilakukan oleh para pimpinan Politeknik Negeri Bandung.

Rencana strategis ini dapat selesai atas kerja keras tim rencana strategis Politeknik Negeri Bandung dan andil berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada tim yang telah bekerja dalam menyelesaikan rencana strategis ini, dan juga terima kasih kepada seluruh anggota Senat Politeknik Negeri Bandung yang telah berperan aktif untuk membahasnya dalam beberapa kali sidang pleno senat yang akhirnya dapat menyetujui rencana strategis tersebut.

Bandung, 1 Juli 2022

Direktur,


Dr. Ir. Rachmad Imbang Tritjahjono, M.T.
NIP 196003161987191001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan Hukum	3
C. Landasan Filosofis	4
D. Paradigma Pendidikan Tinggi Vokasi	5
E. Pilar Strategis	6
F. Kondisi Umum	7
BAB II TUJUAN DAN SASARAN	35
A. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan	35
B. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran	37
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	39
A. Arah Kebijakan dan Strategi.....	39
B. Kerangka Regulasi.....	46
C. Kerangka Kelembagaan.....	46
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	50
A. Target Kinerja.....	50
B. Kerangka Pendanaan	56
BAB V PENUTUP	58

DAFTAR TABEL

TABEL 1. DATA PROGRAM STUDI POLITEKNIK NEGERI BANDUNG	8
TABEL 2. DISTRIBUSI DOSEN PADA TIAP-TIAP PROGRAM STUDI.	11
TABEL 3. WAKTU TUNGGU LULUSAN TAHUN 2018	17
TABEL 4. DISTRUBUSI ACCESS POINT	26
TABEL 5. TUJUAN POLBAN PADA TAHUN 2020-2024	36
TABEL 6. INDIKATOR KINERJA TUJUAN POLBAN PADA TAHUN 2020-2024.....	36
TABEL 7. SASARAN KEGIATAN (SK1	37
TABEL 8. SASARAN KEGIATAN (SK2):	37
TABEL 9. SASARAN KEGIATAN (SK3):	38
TABEL 10. SASARAN KEGIATAN (SK4):	38
TABEL 11. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI POLITEKNIK NEGERI BANDUNG	40
TABEL 12. DATA PEGAWAI POLITEKNIK NEGERI BANDUNG	48
TABEL 13. TUJUAN STRATEGIS, INDIKATOR, DAN TARGET KEBERHASILAN POLITEKNIK NEGERI BANDUNG TAHUN 2020-2024	50
TABEL 14. SASARAN STRATEGIS, INDIKATOR, DAN TARGET KINERJA POLITEKNIK NEGERI BANDUNG TAHUN 2020-2024	52
TABEL 15. SASARAN PROGRAM, INDIKATOR, DAN TARGET KINERJA PROGRAM DAN KEGIATAN POLITEKNIK NEGERI BANDUNG TAHUN 2020- 2024	53
TABEL 16. KERANGKA PENDANAAN POLITEKNIK NEGERI BANDUNG TAHUN 2020-2024 BERDASARKAN JENIS BELANJA.....	57
TABEL 17. KERANGKA PENDANAAN POLITEKNIK NEGERI BANDUNG TAHUN 2020-2024 BERDASARKAN SUMBER DANA.....	57

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. GAMBARAN KEKETATAN PERSAINGAN A. JUMLAH PENDAFTAR DAN YANG DITERIMA,	9
GAMBAR 2. PERBANDINGAN KEKETATAN PERSAINGAN TIAP PROGRAM STUDI.	10
GAMBAR 3. TENAGA PENDIDIK POLBAN BERDASARKAN JABATAN AKADEMIK DOSEN	12
GAMBAR 4. PROFIL PENDIDIKAN TENAGA PENDIDIK POLBAN.....	12
GAMBAR 5. RASIO JUMLAH MAHASISWA TERHADAP DOSEN PADA TINGKAT JURUSAN.	13
GAMBAR 6. RASIO JUMLAH MAHASISWA TERHADAP DOSEN PADA TINGKAT PROGRAM STUDI BIDANG REKAYASA.	14
GAMBAR 7. RASIO JUMLAH MAHASISWA TERHADAP DOSEN PADA TINGKAT PROGRAM STUDI.....	14
GAMBAR 8. PROFIL JENJANG PENDIDIKAN DAN JABATAN FUNGSIONAL DOSEN.....	15
GAMBAR 9. PROFIL GOLONGAN DOSEN.....	15
GAMBAR 10. PROFIL USIA DOSEN.	15
GAMBAR 11. PROFIL TENAGA KEPENDIDIKAN MENURUT PENUGASAN.	16
GAMBAR 12. PROFIL TENAGA KEPENDIDIKAN MENURUT JENJANG PENDIDIKAN.	16
GAMBAR 13. PROFIL TENAGA KEPENDIDIKAN MENURUT USIA.	16
GAMBAR 14. DISTRIBUSI TENAGA KEPENDIDIKAN DI JURUSAN.....	16
GAMBAR 15. LAJU RESPON ALUMNI	18
GAMBAR 16. PERBANDINGAN JUMLAH LULUSAN YANG MENDAPATKAN PEKERJAAN SEBELUM DAN SETELAH WISUDA (PENELUSURAN ALUMNI 2019).....	19
GAMBAR 17. WAKTU TUNGGU LULUSAN UNTUK MEMPEROLEH PEKERJAAN PERTAMA (PENELUSURAN ALUMNI 2019).	19
GAMBAR 18. PERKEMBANGAN JUMLAH LULUSAN YANG MEMPEROLEH PEKERJAAN SETELAH WISUDA (PENELUSURAN ALUMNI 2019).....	19
GAMBAR 19. PERBANDINGAN WAKTU TUNGGU UNTUK MEMPEROLEH PEKERJAAN PERTAMA TIAP-TIAP JURUSAN (PENELUSURAN ALUMNI 2020).....	20
GAMBAR 20. DANA PENELITIAN 2019.....	21
GAMBAR 21. PERKEMBANGAN JUMLAH PUBLIKASI YANG DIHASILKAN.....	21
GAMBAR 22. PERKEMBANGAN JUMLAH PUBLIKASI YANG TERINDEKS SCOPUS.....	21
GAMBAR 23. PERKEMBANGAN JUMLAH HKI YANG DIHASILKAN.....	22
GAMBAR 24. JUMLAH JUDUL DAN PELAKSANA PKM DENGAN DANA DRPM 22	
GAMBAR 25. JUMLAH JUDUL DAN PELAKSANA PKM DENGAN DANA PNBK POLBAN	22

GAMBAR 26. KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR.....	39
GAMBAR 27. STRUKTUR ORGANISASI POLBAN	47
GAMBAR 28. PIAGAM PENGHARGAAN UNIT KERJA BEROREDIKAT WBK....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Politeknik Negeri Bandung adalah salah satu bentuk perguruan tinggi yang mengemban tugas dan fungsi pendidikan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan, teknologi, dan/atau bidang lain, dengan mengutamakan peningkatan kemampuan penerapannya. Dalam kedudukannya sebagai perguruan tinggi vokasi, Politeknik Negeri Bandung merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, bertujuan menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, mahasiswa perlu memiliki kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan kesejahteraan umat manusia serta memperkaya kebudayaan nasional.

Politeknik Negeri Bandung sebagai perguruan tinggi yang secara historis awalnya berada di bawah naungan Institut Teknologi Bandung dengan nama Politeknik Institut Teknologi Bandung didirikan pada tahun 1982, yang kemudian pada tahun 1997 dimandirikan dan diubah namanya menjadi Politeknik Negeri Bandung atau Polban, berkedudukan di Kabupaten Bandung Barat, Propinsi Jawa Barat. Dalam fungsinya sebagai perguruan tinggi vokasi, Polban mengemban tanggungjawab moral untuk membangun peradaban sumberdaya manusia, serta secara khusus memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pembangunan daerah, nasional dan global, dengan mengingat pula kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang bersifat universal.

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa ditandai oleh kemampuan sumber daya manusia dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pergeseran peningkatan nilai tambah dari ketergantungan sumber daya alam menjadi pengembangan produk unggulan yang berbasis kepada inovasi dengan bobot teknologi tinggi telah terbukti dapat menguasai kompetisi pasar. Peran sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menguasai dan/atau mengembangkan IPTEK akan menjadi penggerak perubahan tata nilai masyarakat menuju tatanan baru yang lebih baik. Fakta empirik menunjukkan adanya perbedaan GDP (*Gross Domestic Product*) beberapa negara disebabkan oleh investasi dalam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, investasi terhadap sumber daya manusia akan menempatkan perguruan tinggi dimasa yang akan datang menjadi lebih kompetitif dan berkualitas.

Sumber daya manusia berkualitas baik dosen, karyawan, maupun mahasiswa membutuhkan interaksi objektif dalam wahana akademik yang kondusif, nyaman, dan damai. Terkait dengan hal ini, Polban berkewajiban secara khusus, menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidangnya, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara yang

baik, dan mampu berperan dalam kehidupannya. Disamping itu, nuansa interaksi sosial dalam kampus secara tidak langsung menjadi laboratorium nyata dalam membangun kepribadian untuk mempersiapkan diri di dunia kerja. Upaya membangun sumber daya manusia, dosen dan karyawan berkualitas diarahkan dalam kerangka peningkatan kapasitas dan kapabilitas sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya.

Polban saat ini masih berada dalam proses perubahan dari proses pendidikan yang berorientasi kepada *output* menjadi pola pembelajaran berorientasi kepada *outcome* yang berbasis kepada kepuasan pelanggan. Ada beberapa kendala organisasi dan manajemen yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas *input*, proses, dan *output*. Penyelesaian secara komprehensif dilakukan dengan menyusun program-program kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di Polban. Hal ini akan berdampak positif kepada kepuasan pelanggan sehingga kapasitas pasar akan meningkat, dan pada akhirnya akan meningkatkan penghimpunan dana untuk mendukung program tersebut.

Dalam perjalanannya sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi, Polban telah merintis inovasi beberapa program, misalnya penyelenggaraan program Sarjana Terapan (Diploma IV) dan Magister Terapan yang sangat spesifik dan berorientasi pada *advanced technology*. Hal-hal semacam ini menjadi basis pelaksanaan pengembangan program serupa di politeknik lain. Ditinjau dari proses pembelajarannya, program diploma merupakan program yang spesifik dan sangat berbeda dengan program akademik. Hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan proses pembelajarannya yang bertujuan melatih mahasiswa untuk terampil dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia nyata. Program yang dilaksanakan politeknik pada umumnya merupakan program yang berbasis produksi atau pelatihan. Polban menyelenggarakan program yang berbasis pelatihan teknologi dan komersial. Berdasarkan tuntutan dari industri dewasa ini, Polban perlu melakukan diversifikasi program-program pendidikannya, hal ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja yang lebih luas dan mengembangkan teknologi baru.

Dalam upaya mewujudkan program-programnya, Polban memberi kesempatan kepada setiap jurusan untuk mengembangkan program-program baru untuk memenuhi kebutuhan pasar dan teknologi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan fasilitas yang dimilikinya semaksimal mungkin. Polban membangun kemitraan dengan industri instansi terkait untuk menyelenggarakan program studi baru yang berorientasi pada kebutuhan nyata sumber daya manusia industri yang bersangkutan. Agar dapat berperan serta dapat menentukan arah perkembangan teknologi secara nasional, perlu terus ditingkatkan dan diperluas keberadaan forum kerjasama dan konsorsium program diploma dengan mitra kerja, instansi, industri dan lembaga penelitian dan pengembangan lain, yang telah dirintis di Polban. Upaya pengembangan kerjasama antar perguruan tinggi lokal dan internasional juga perlu dilakukan dalam rangka memperoleh informasi mengenai arah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dibutuhkan untuk dapat membangun program yang unggul baik secara nasional maupun internasional.

Perkembangan teknologi saat ini dan di masa-masa mendatang membutuhkan penggunaan teknologi yang cukup besar. Munculnya produk-produk baru cenderung meningkat dan penerapannya semakin luas di berbagai sektor teknologi baik yang ditujukan untuk menghasilkan produk maupun untuk proses yang mendorong efektivitas dan efisiensi

di dunia industri. Aplikasi teknologi di seluruh dunia saat ini berkisar dari tingkat teknologi sederhana, madya dan tinggi. Negara berkembang cenderung menggunakan ketiga jenis teknologi ini sementara negara maju telah banyak meninggalkan teknologi sederhana dan memfokuskan pada penggunaan teknologi madya dan teknologi tinggi (Revolusi Industri 4.0). Luasnya penggunaan teknologi di seluruh dunia menggambarkan teknologi masih akan menjadi komoditi yang cukup potensial di pasar global masa mendatang. Saat ini Indonesia hanya merupakan pangsa pasar bagi negara maju dalam menjual produk teknologinya, karena kemampuan teknologi dalam negeri belum mampu mengimbangi produk impor ini. Polban, sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi sangat berpeluang untuk berkontribusi dalam meningkatkan potensi teknologi dalam negeri. Peningkatan kemampuan teknologi akan memacu industri untuk memanfaatkan aplikasi teknologi, sehingga produknya dapat mengisi pasar dalam dan luar negeri.

Dalam rangka meningkatkan potensi teknologi dalam negeri, Polban harus terus meningkatkan penelitian, inovasi dan pengembangan aplikasi teknologi yang dihasilkan. Untuk hal ini setiap tahun dibutuhkan sejumlah dana yang didapat, dengan memanfaatkan sumber dana dari pemerintah dan masyarakat. Program pengembangan yang berbasis kepada kebutuhan masyarakat akan digalakkan melalui kerjasama industri. Masyarakat akan mendapat keuntungan melalui bantuan jasa teknologi sementara Polban mendapatkan manfaat berupa peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan institusi dalam mengaplikasikan berbagai jenis teknologi. Dari penyelenggaraan program kemitraan tersebut Polban juga diharapkan mendapatkan dukungan finansial. Hal ini akan menjadi salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk penelitian yang mendorong pengembangan teknologi baru. Berlangsungnya program penelitian juga diharapkan dapat mendukung pengadaan peralatan laboratorium baru sehingga kemitakliran teknologi yang dikembangkan selaras dengan perkembangan teknologi di dunia internasional. Selain itu program tersebut juga akan mendorong terciptanya budaya penelitian, inovasi dan publikasi karya ilmiah pada staf pengajar dan mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. Gambaran tersebut di atas sejalan dengan tugas pokok dan fungsi Polban, yaitu pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi vokasi, pelaksanaan penelitian di bidang pendidikan tinggi vokasi, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan pembinaan sivitas akademika, dan pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi dan tata kelola.

B. Landasan Hukum

Landasan hukum dalam penyusunan Rencana Strategis Politeknik Negeri Bandung meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025;
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;

7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 085/O/1997 tentang Pendirian Politeknik Negeri Bandung;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 30 Tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Negeri Bandung;
9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 30 Tahun 2018 Republik Indonesia Nomor 658/M/KPT.KP/2018 tentang Pengangkatan Direktur Politeknik Negeri Bandung;
10. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No mor 30 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Bandung;
11. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P Tahun 2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi;
12. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 53/D/PR/2020 tentang Pedoman Teknis Target Capaian Setiap Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Berbentuk Politeknik dan Akademi Komunitas Negeri di lingkungan Ditjen Diksi.

C. Landasan Filosofis

Landasan filosofis yang mendasari Politeknik Negeri Bandung (Polban) dalam penyusunan rencana strategis (renstra 2020-2024) bahwa pendidikan vokasi sebagai *education-for-work* didasarkan atas *philosophy* esensialisme, eksistensialisme, dan pragmatisme. Strom mengutip pernyataan Miller (1994) bahwa pragmatisme merupakan *philosophy* yang paling efektif untuk *education-for-work*. Karena *philosophy* pragmatism menyeimbangkan *philosophy* esensialisme dan eksistensialisme. Disamping itu *philosophy* lainnya yang mendasari pendidikan vokasi adalah *philosophy* humanisme dalam kaitannya dengan *personal growth* dan *philosophy progressive* dalam kaitannya dengan reformasi sosial (dalam Sudira, 2012.hlm 16). *Philosophy* esensialisme merupakan akar dari idealisme dan realisme. Esensialisme bertujuan mendidik manusia bernilai guna, bermakna bagi kehidupan, dan kompeten. Esensialisme menekankan peran dan fungsi pendidik atau pelatih dalam proses pembelajaran, ahli, dan menguasai subyek materi, mengembangkan *skill* dengan berlatih, pengulangan, pengkondisian, dan pengembangan kebiasaan baik dalam mempengaruhi perilaku peserta didik. Pembelajaran peserta didik dilakukan secara progresif dari *skill* yang kurang komplek ke *skill* yang lebih komplek. Sedangkan *philosophy* eksistensialisme menyatakan setiap individu manusia membentuk makna kehidupannya sendiri-sendiri.

Pengembangan pendidikan vokasi sebagaimana dikemukakan (Sudira, 2012) diawali dengan permasalahan mendasar yaitu: “pekerjaan apa yang diperlukan?” dan “apa yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan itu?”. Pendidikan vokasi dikembangkan berdasarkan permintaan pasar (*demand driven*) atau penciptaan pasar (*market driven*). Relevansi program-program pendidikan vokasi dengan pasar kerja serta hubungan yang erat antara *employee* dengan *employer* merupakan praksis utama penyelenggaraan pendidikan vokasi. Ada lima hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan pendidikan vokasi yaitu: (1) orientasi ketrampilan yang dapat dipasarkan; (2) orientasi lingkungan kerja; (3) orientasi social; (4) orientasi *exit point* (ketrampilan khusus); dan (5) orientasi perkiraan

karier khusus. Dengan demikian, prinsip dasar pendidikan vokasi adalah manusia dilatih untuk keperluan okupasi, jabatan, pekerjaan yang diperlukan masyarakat. Pendidikan vokasi menekankan “*learning by doing*” dan “*hands-on experience*”. Kerjasama pihak penyelenggara pendidikan vokasi dengan DU-DI mutlak diperlukan baik berkaitan dengan pengembangan standar-standar kompetensi, pelatihan kompetensi produktif, sertifikasi dan juga rencana penyerapan lulusan. Efektivitas pendidikan vokasi diukur dari jumlah lulusan yang terserap dan bekerja di DU-DI atau berwirausaha.

Berdasarkan pada istilah-istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tinggi vokasi (politeknik) merupakan proses pembelajaran yang mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja setelah menyelesaikan studinya sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja/dunia industri. Sehingga program pendidikan di politeknik secara umum mempunyai kekhasan dalam segala bentuk dan prosesnya, yaitu lebih menekankan kepada keseimbangan kemampuan berfikir dan keterampilan (*skill*). Disamping itu, dikembangkan pula program-program yang bertujuan untuk meningkatkan rasa solidaritas dan kepedulian sosial sebagai perekat kebangsaan, yang lulusannya dapat menjadi individu-individu yang kreatif, kritis, terampil, inovatif, berwawasan luas dan teguh dalam menjalankan etika profesi. Upaya agar para lulusan dapat berkiprah dalam budaya global yang sarat dengan tatanan kompetisi, kualifikasi tinggi, serta mampu secara kritis dan inovatif menghasilkan karya besar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, Polban berkewajiban mengembangkan pola kerjasama dan bersinergi strategis, baik dengan sektor industri, instansi maupun perguruan tinggi lain di dalam dan luar negeri yaitu menyelaraskan kurikulum pendidikan tinggi vokasi dengan DU/DI dan melakukan evaluasi secara terus menerus.

Selain itu produk unggulan yang dibangun dan dihasilkan selalu berorientasi pada kebutuhan *stakeholders* saat ini dan masa depan dengan selalu berlandaskan kepada sasaran *academic excellence* yang berpedoman pada penjelasan pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana. Kemudian pada pasal 21 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mengungkapkan pendidikan vokasi program diploma menyiapkan mahasiswa menjadi praktisi yang terampil untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Sedangkan pada pasal 22 yaitu program magister terapan yang dimaksudkan mengembangkan mahasiswa untuk menjadi ahli yang memiliki kapasitas tinggi dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada profesinya.

D. Paradigma Pendidikan Tinggi Vokasi

Perubahan yang cepat di dunia kerja sebagai akibat dari globalisasi dunia kerja dan revolusi di bidang teknologi serta berbagai disiplin *science* lainnya menuntut perguruan tinggi vokasi untuk dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan harus ada *link and match* antara pengetahuan yang diberikan di perguruan tinggi dengan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Pendidikan tinggi vokasi diarahkan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan pasar kerja, baik ditingkat regional, nasional, maupun global. Pasar kerja atau lapangan pekerjaan yang ada dan berkembang dan dibutuhkan oleh masyarakat suatu

negara dalam proses pembangunan bangsanya harus dijadikan sebagai basis pengembangan pendidikan tinggi vokasi. Selain itu saat ini pengembangan pendidikan vokasi diarahkan untuk menciptakan lapangan kerja baru melalui program-program kewirausahaan. Pergeseran paradigma pendidikan tinggi vokasi dalam rangka menuju pemenuhan pasar tenaga kerja harus berubah total dari *supply driven* ke *demand driven*. Dengan paradigma *demand driven* pendidikan kejuruan dirancang program diklatnya berdasarkan kebutuhan pasar dan lapangan kerja. Krisis ekonomi yang menyebabkan krisis pekerjaan membutuhkan perubahan paradigma dari *demand driven* ke *market driven*. Dalam paradigma *market driven* pendidikan vokasi diharapkan mampu menciptakan wirausaha baru yang dapat menggerakkan pasar dan menciptakan lapangan kerja baru.

Untuk membangun sinergi dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mendorong terwujudnya tatakelola pemerintah yang berorientasi hasil di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah disusun Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diantaranya adalah kebijakan kampus merdeka belajar melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 dan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021. Salah satu indikator dalam keputusan tersebut adalah kebijakan kampus merdeka belajar antara lain paling sedikit 30% dari mahasiswa D4/D3 yang menghabiskan/mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan buku panduan merdeka belajar kampus merdeka. Kegiatan tersebut dikombinasikan dan dihitung kumulatif yang meliputi magang atau praktik kerja, proyek desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian atau riset, kegiatan wirausaha, studi proyek independen dan proyek kemanusiaan yang disetujui perguruan tinggi.

E. Pilar Strategis

Dalam penyelenggaraan pendidikan Politeknik Negeri Bandung, kerangka dasar yang menjadi rujukan dalam landasan filosofis pendidikan vokasi, mengacu kepada Indikator Kinerja Utama (IKU) kebijakan Ditjen Pendidikan Vokasi meliputi:

1. Meningkatkan tata kelola Politeknik Negeri Bandung sebagai Satuan Kerja (Satker) di bawah pembinaan Ditjen Pendidikan Vokasi yaitu meningkatkan predikat SAKIP dan nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-KL.
2. Meningkatkan kualitas lulusan Politeknik Negeri Bandung yang mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wirausaha.
3. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik (dosen) yaitu dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (*QS 100 by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa dalam meraih prestasi paling rendah tingkat nasional; meningkatkan kualifikasi dosen ke S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat.

4. Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran yaitu melaksanakan kerjasama program studi dengan mitra (industri, kemitraan global sebagai pusat unggulan), menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*), dan akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

F. Kondisi Umum

Sebagai landasan penyusunan rencana strategis Politkenik Negeri Bandung, terlebih dahulu melakukan analisis kondisi internal dan kondisi eksternal sebagai bahan terhadap beberapa perubahan yang mendasar atas munculnya program dan kegiatan.

1. Analisis Kondisi Internal

a. Bidang Pendidikan

Saat ini kampus utama Polban menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk 38 program studi diploma III, sarjana terapan (D-IV), dan magister terapan (S-2 terapan). Ke 38 program studi tersebut bernaung di bawah 10 jurusan. Mahasiswa yang dilayani saat ini berjumlah 6.167 orang. Data program studi Polban sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Institusi Polban memiliki peringkat akreditasi A. Dari 38 program studi di kampus utama, 23 di antaranya memiliki peringkat akreditasi A dan Unggul, 14 berperingkat B dan Baik Sekali, dan 1 berperingkat C.

Tabel 1. Data Program Studi Politeknik Negeri Bandung

JURUSAN	PRODI	
Teknik Sipil	1	D-III Teknik Konstruksi Gedung
	2	D-III Teknik Konstruksi Sipil
	3	D-IV Teknik Perancangan Jalan dan Jembatan
	4	D-IV Teknik Perawatan Dan Perbaikan Gedung
	5	S2 Rekayasa Infrastruktur (Terapan)
Teknik Mesin	6	D-III Teknik Mesin
	7	D-III Teknik Aeronautika
	8	D-IV Teknik Perancangan dan Konstruksi Mesin
Teknik Refrigerasi dan Tata Udara	9	D-IV Proses Manufaktur
	10	D-III Teknik Pendingin dan Tata Udara
Teknik Konversi Energi	11	D-IV Teknik Pendingin dan Tata Udara
	12	D-III Teknik Konversi Energi
Teknik Elektro	13	D-IV Teknologi Pembangkit Tenaga Listrik
	14	D-IV Teknik Konservasi Energi
	15	D-III Teknik Elektronika
	16	D-III Teknik Listrik
Teknik Kimia	17	D-III Teknik Telekomunikasi
	18	D-IV Teknik Elektronika
	19	D-IV Teknik Telekomunikasi
	20	D-IV Teknik Otomasi Industri
Teknik Kimia	21	D-III Teknik Kimia
	22	D-III Analisis Kimia
	23	D-IV Teknik Kimia Produksi Bersih
Teknik Komputer dan Informatika	24	D-III Teknik Informatika
	25	D-IV Teknik Informatika
Akuntansi	26	D-III Akuntansi
	27	D-III Keuangan dan Perbankan
	28	D-IV Keuangan Syariah
	29	D-IV Akuntansi Manajemen Pemerintahan
	30	D-IV Akuntansi
	31	S2 Keuangan dan Perbankan Syariah Terapan
Administrasi Niaga	32	D-III Administrasi Bisnis
	33	D-III Manajemen Pemasaran
	34	D-III Usaha Perjalanan Wisata
	35	D-IV Administrasi Bisnis
	36	D-IV Manajemen Aset
Bahasa Inggris	37	D-IV Manajemen Pemasaran
	38	D-III Bahasa Inggris

b. Mahasiswa baru

Politeknik Negeri Bandung cukup diminati oleh lulusan SMA/SMK/MA di Indonesia. Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah peminat dalam lima tahun terakhir yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1., pada periode 2015 hingga 2019 terdapat kenaikan pendaftar sebanyak 73%. Rata-rata kenaikan per tahun adalah 18.2%. Meskipun demikian, pada tahun 2018 terdapat pengecualian di mana jumlah peserta seleksi lebih rendah dari tahun sebelumnya. Kenaikan jumlah pendaftar diikuti dengan makin ketatnya persaingan masuk Polban. Sebagai perbandingan, pada tahun 2015 ada 6.03% pendaftar yang diterima. Angka tersebut berubah menjadi 3.95% pada tahun 2019. Artinya, kurang dari 4 pendaftar yang diterima dari tiap 100 pendaftar.



a.

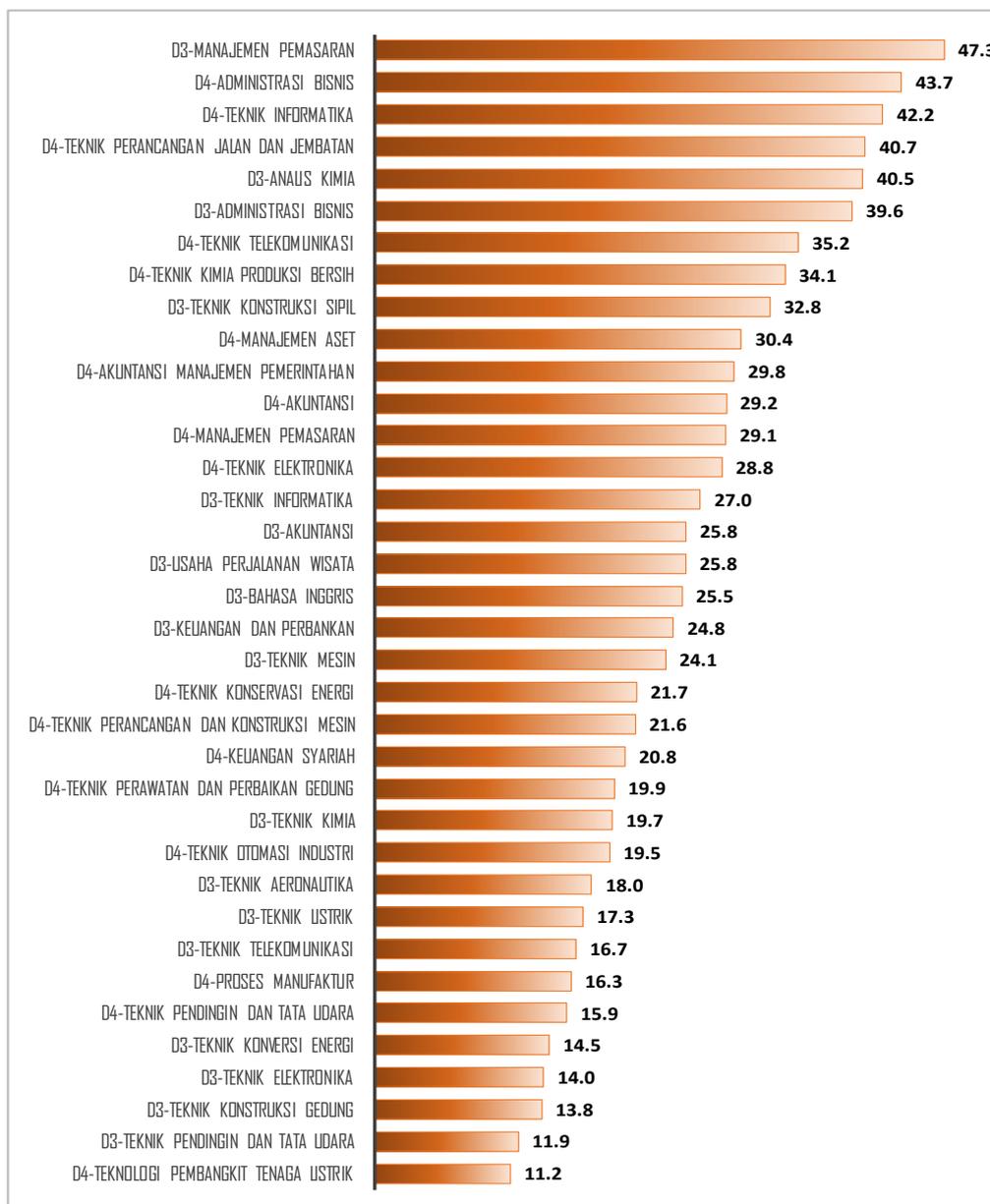


b.

Gambar 1. Gambaran keketatan persaingan a. jumlah pendaftar dan yang diterima, b. persen pendaftar yang diterima.

Dalam lima tahun terakhir, secara umum jumlah peminat mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 9% pada 2016 dan 29% pada 2017. Sempat mengalami penurunan sebesar 5.1% pada tahun 2018, jumlah peminat kembali naik sebesar 30.3% pada tahun 2019. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, maka jumlah peminat pada tahun 2019 naik sebesar 73% (Gambar 5). Kenaikan jumlah peminat ini juga diikuti dengan kenaikan jumlah kursi yang tersedia. Pada tahun 2019 Polban menyediakan 1982 kursi, meningkat 14% jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebanyak 1746 kursi. Keketatan persaingan di tingkat Polban juga semakin meningkat. Jika pada tahun 2015 dan 2016 satu kursi diperebutkan oleh masing-masing 16.6 dan 17.3 pendaftar, pada tahun 2019 keketatannya rata-ratanya menjadi 1 kursi untuk 25 orang.

Jika ditinjau dari tiap-tiap program studi, 1 kursi diperebutkan lebih dari 40 peminat pada 5 program studi terketat. Selanjutnya, 1 kursi diperebutkan oleh lebih dari 30 peminat pada 10 program studi. Jumlah program studi dengan peminat lebih dari 20 per kursi adalah 23. Semua program studi di Polban diminati oleh lebih dari 10 orang untuk setiap kursinya. Sebanyak 31 program studi diminati oleh lebih dari 15 untuk setiap kursi. Selanjutnya, program studi dengan jumlah peminat lebih dari 20 per kursi ada 23 dan ada 18 program studi dengan peminat lebih dari 25 per kursi. Kemudian, jumlah program studi dengan peminat lebih dari 30, 35, dan 40 per kursi masing-masing adalah 10, 7, dan 5 sebagaimana disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan keketatan persaingan tiap program studi.

c. Dosen dan tenaga kependidikan

Dosen tetap Polban dengan status pegawai negeri sipil yang melayani proses belajar-mengajar saat ini berjumlah 530 orang. Sementara itu, jumlah mahasiswa aktif adalah 6167 orang. Dengan demikian, rasio antara dosen dengan mahasiswa untuk seluruh politeknik adalah 1 : 11.5. Setiap dosen telah memiliki homebase pada program studi masing-masing. Tabel 2. menunjukkan distribusi dosen pada tiap-tiap program studi. Dari data tersebut terlihat bahwa semua program studi di Polban memiliki dosen tetap dengan jumlah minimum memenuhi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.

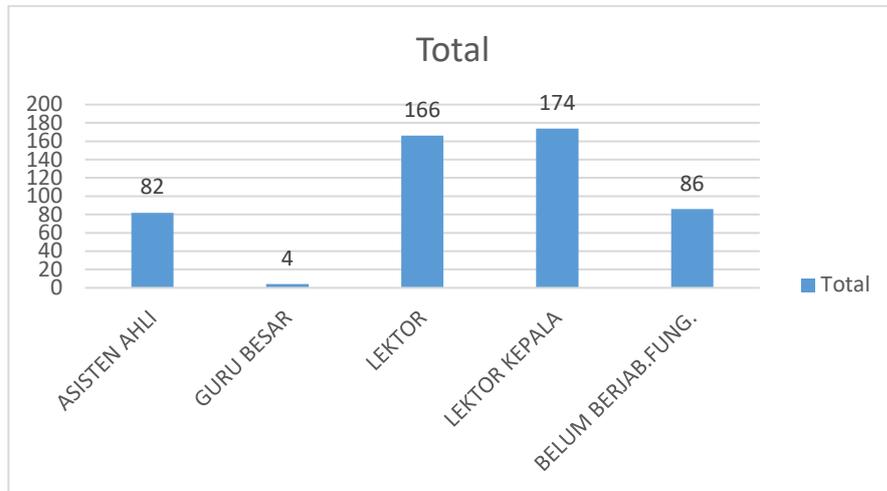
Tabel 2. Distribusi dosen pada tiap-tiap program studi.

No	PRODI	JUMLAH MAHASISWA	JUMLAH DOSEN
1	D-III Teknik Konstruksi Gedung	185	25
2	D-III Teknik Konstruksi Sipil	170	21
3	D-IV Teknik Perancangan Jalan dan Jembatan	118	11
4	D-IV Teknik Perawatan Dan Perbaikan Gedung	120	8
5	S2 Rekayasa Infrastruktur (Terapan)	50	5
6	D-III Teknik Mesin	187	19
7	D-III Teknik Aeronautika	154	15
8	D-IV Teknik Perancangan dan Konstruksi Mesin	110	12
9	D-IV Proses Manufaktur	122	13
10	D-III Teknik Pendingin dan Tata Udara	181	20
11	D-IV Teknik Pendingin dan Tata Udara	119	8
12	D-III Teknik Konversi Energi	180	13
13	D-IV Teknologi Pembangkit Tenaga Listrik	151	11
14	D-IV Teknik Konservasi Energi	118	12
15	D-III Teknik Elektronika	179	10
16	D-III Teknik Listrik	186	21
17	D-III Teknik Telekomunikasi	187	9
18	D-IV Teknik Elektronika	113	19
19	D-IV Teknik Telekomunikasi	116	23
20	D-IV Teknik Otomasi Industri	119	10
21	D-III Teknik Kimia	271	32
22	D-III Analis Kimia	90	12
23	D-IV Teknik Kimia Produksi Bersih	130	16
24	D-III Teknik Informatika	182	31
25	D-IV Teknik Informatika	164	13
26	D-III Akuntansi	189	13
27	D-III Keuangan dan Perbankan	188	12
28	D-IV Keuangan Syariah	248	8
29	D-IV Akuntansi Manajemen Pemerintahan	244	8
30	D-IV Akuntansi	238	11
31	S2 Keuangan dan Perbankan Syariah Terapan	52	7
32	D-III Administrasi Bisnis	185	11
33	D-III Manajemen Pemasaran	93	10
34	D-III Usaha Perjalanan Wisata	115	13
35	D-IV Administrasi Bisnis	148	10
36	D-IV Manajemen Aset	298	12
37	D-IV Manajemen Pemasaran	241	10
38	D-III Bahasa Inggris	161	24
	JUMLAH	6102	538

Jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa aktif per program studi, maka rasio mahasiswa terhadap dosen di Polban secara umum masih rendah, termasuk pada program pascasarjana. Dengan kata lain, jumlah mahasiswa di Polban masih dapat ditingkatkan apabila pertimbangannya adalah jumlah dosen.

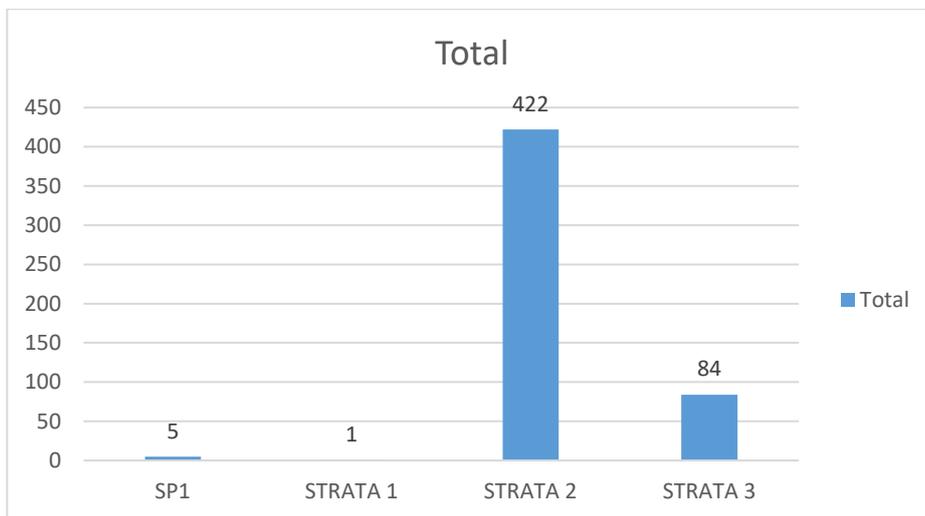
Pada tingkat jurusan, rasio mahasiswa dibanding dosen berkisar antara 6.7 hingga 19.6. Rasio tersebut dapat dikatakan masih kecil. Jurusan dengan rasio mahasiswa/dosen terkecil adalah Bahasa Inggris (6.7) dan yang terbesar adalah Jurusan Akuntansi (19.2). Dari Gambar 3 terlihat bahwa terdapat empat jurusan dengan rasio mahasiswa/dosen di atas 10, sedangkan sisanya di bawah 10.

Profil tenaga pendidik Politeknik Negeri Bandung berdasarkan jabatan akademik dosen saat ini yang telah memiliki 4 orang yang menduduki jabatan akademik Guru Besar (Profesor) atau sekitar 0,78%, Lektor Kepala, sebanyak 33,98% Lektor, 32,42% Asisten Ahli dan 16,01% dan yang belum memiliki jabatan fungsional adalah sebanyak 16,79% karena masih berstatus calon pegawai negeri sipil dan saat ini sedang mengikuti diklat prajabatan sebagaimana terlihat pada gambar 3.



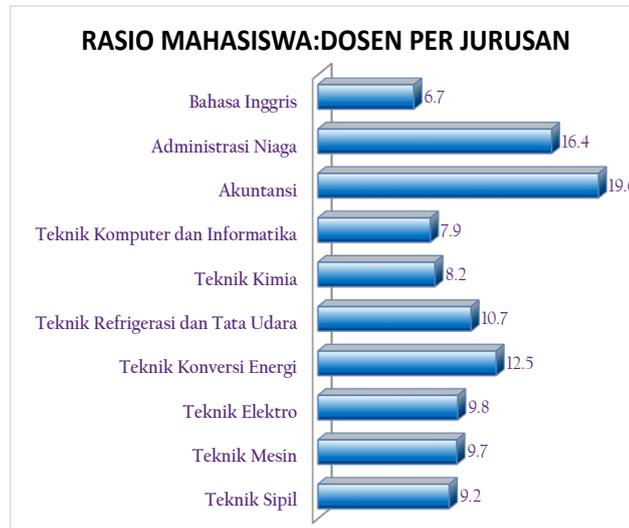
Gambar 3. Tenaga Pendidik Polban Berdasarkan Jabatan Akademik Dosen
 Sumber: Subbagian Kepegawaian 2021

Potret tenaga pendidik Politeknik Negeri Bandung saat ini belum sepenuhnya menunjang kebijakan yang mengarah kepada pendidikan sains terapan unggul yang menjadi visi Polban. Hal ini disebabkan antara lain sebagian besar tenaga pendidik Polban berlatar belakang pendidikan akademik, belum sepenuhnya memiliki sertifikasi keahlian, dan kurang memiliki pengalaman industri. Profil jenjang pendidikan tenaga pendidik (dosen) Polban sebagian besar berpendidikan Strata 2 (Magister) dan SP1 adalah sekitar 83,39% (427 orang). Sedangkan yang mempunyai kualifikasi pendidikan Strata 3 (Doktor) hanya sebanyak 16,40% (84 orang) sebagaimana terlihat pada gambar 4.



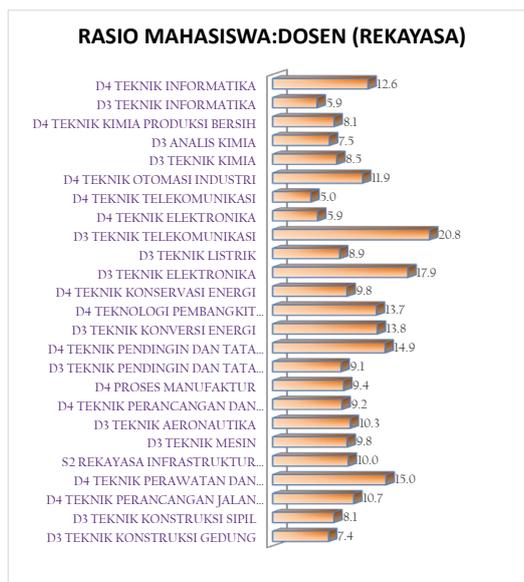
Gambar 4. Profil Pendidikan Tenaga Pendidik Polban
 Sumber: Subbagian Kepegawaian 2021

Karena kebutuhan akan dosen dengan kualifikasi pendidikan S3 untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan dan akreditasi, maka rencana pengembangan dosen yang berkualifikasi akademik Strata 2 untuk melakukan studi lanjut ke Strata 3 penting dilakukan, selain merekrut dosen dengan kualifikasi S3.



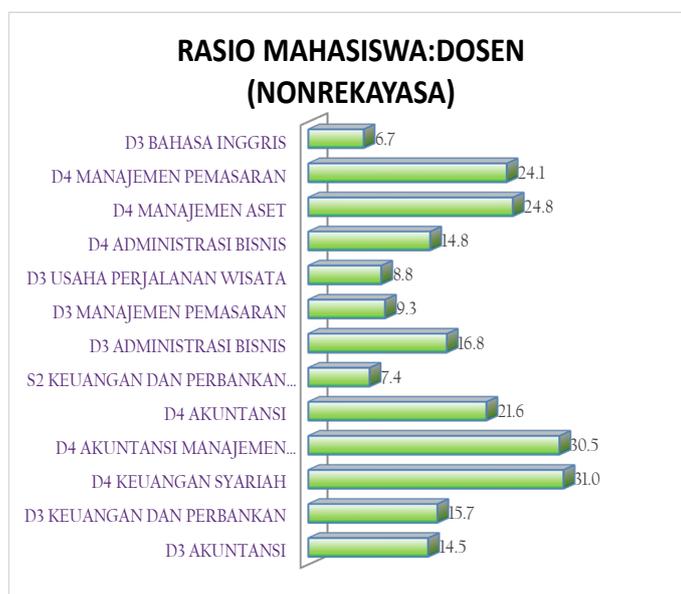
Gambar 5. Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen pada tingkat jurusan.

Untuk tingkat program studi, pada bidang rekayasa rasio mahasiswa terhadap dosen berkisar antara 5.0 hingga 20.8 dengan rata-rata 9.5. Rasio terendah dimiliki oleh Program Studi D-III Teknik Telekomunikasi, sedangkan yang tertinggi adalah Program Studi D-IV Teknik Telekomunikasi (Gambar 6.). Rasio dosen terhadap mahasiswa berdasarkan Undang-undang Pendidikan Tinggi Nomor 12/2012 serta Peraturan Pemerintah Nomor 4/2014 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi juga menegaskan rasio dosen terhadap mahasiswa ideal, yakni 1:20 untuk eksakta dan 1:30 untuk ilmu social. Kemudian berdasarkan Surat BAN-PT No.1041/BAN-PT/LL/2020 hal revisi mekanisme perpanjangan akreditasi bahwa rasio dosen mahasiswa paling tinggi 1 : 60 untuk S1 dan Diploma; 1 : 20 untuk S2 akademik dan 1 : 30 untuk S2 terapan, serta 1 : 10 untuk S3. Sementara tenaga pendidik jurusan Bahasa Inggris mempunyai kewajiban untuk seluruh mahasiswa Polban tidak hanya pada jurusan tersebut, namun mengajar seluruh mahasiswa Polban pada Semester awal (mahasiswa baru per angkatan).



Gambar 6. Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen pada tingkat program studi bidang rekayasa.

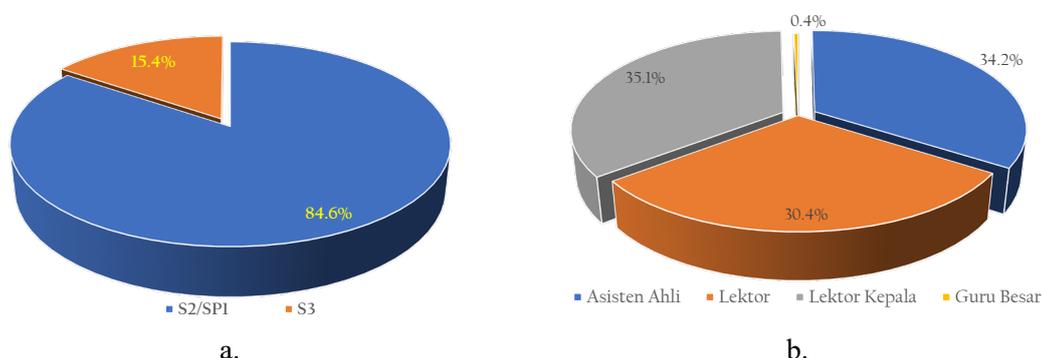
Untuk bidang nonrekayasa, rasio terendah dimiliki oleh Program Studi D-III Bahasa Inggris dan tertinggi dimiliki oleh D-IV Keuangan Syariah. Rata-rata untuk kelompok ini adalah 16.1. Sebanyak lima program studi memiliki rasio mahasiswa/dosen di atas 20 dan empat program studi memiliki rasio mahasiswa/dosen di bawah 10. Profil rasio mahasiswa/dosen untuk kelompok nonrekayasa diberikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen pada tingkat program studi bidang nonrekayasa.

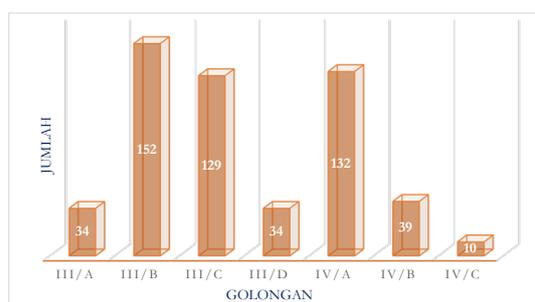
Dari 521 dosen yang dimiliki oleh Polban, 82 di antaranya berpendidikan terakhir S3 dan sisanya S2 atau Sp.1. Dari sisi jabatan fungsional, 4 di antaranya adalah guru besar, 184 lektor kepala, 161 lektor, dan sisanya asisten ahli. Profil dosen Polban diberikan pada

Gambar 8. Pada sisi ini, Polban perlu meningkatkan kualifikasi jenjang pendidikan maupun jabatan fungsional dosen.

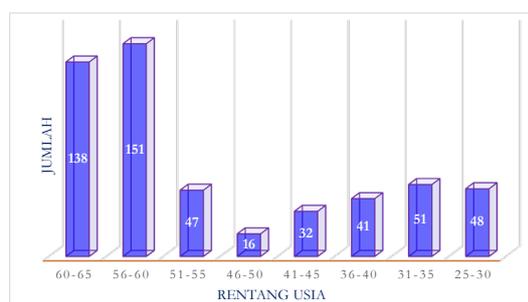


Gambar 8. Profil jenjang pendidikan dan jabatan fungsional dosen.

Profil dosen dari sisi pangkat/golongan disajikan pada gambar 9. Dari keseluruhan dosen, hanya 34.2% yang memiliki golongan IV/a atau lebih tinggi. 65.8% sisanya memiliki golongan III/d atau lebih rendah. Ini kontras dengan profil usia dosen Gambar 10. Sebanyak 64% dosen memiliki usia 51 tahun ke atas dan hanya 36% yang memiliki usia 50 tahun atau lebih muda. Diperlukan perencanaan rekrutmen dosen yang masif dalam 10 tahun mendatang karena ada 55% dosen yang akan pensiun dalam 10 tahun mendatang. Sampai tahun 2025, akan ada 138 orang dosen (atau 26%) yang memasuki usia pensiun.

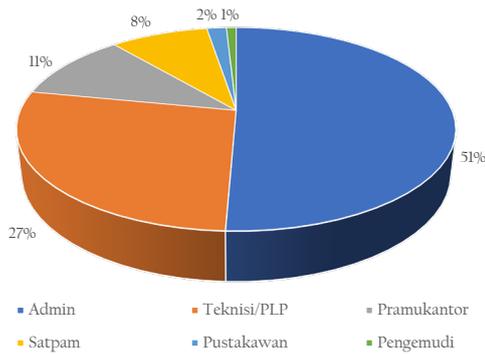


Gambar 9. Profil golongan dosen.

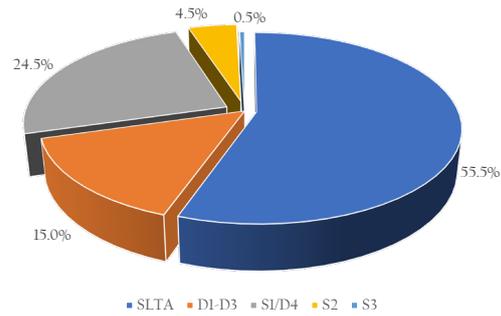


Gambar 10. Profil usia dosen.

Jumlah tenaga kependidikan yang dimiliki oleh Polban adalah 232 orang, terdiri atas tenaga administrasi, pustakawan, teknisi/PLP, pramukantor, satpam, dan pengemudi. Profil distribusi tenaga kependidikan menurut penugasan dan jenjang pendidikan diberikan pada Gambar 11. dan 12.

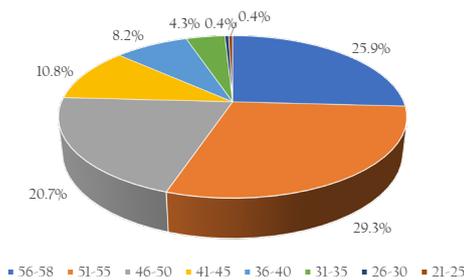


Gambar 11. Profil tenaga kependidikan menurut penugasan.

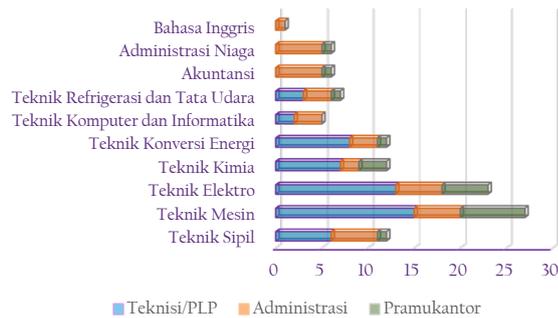


Gambar 12. Profil tenaga kependidikan menurut jenjang pendidikan.

Sebagaimana dosen, tenaga kependidikan yang akan memasuki usia pension dalam waktu dekat juga cukup banyak. Dalam 8 tahun mendatang, 55.2% tenaga kependidikan akan memasuki usia pensiun. Bahkan dalam dua tahun mendatang akan ada 60 orang atau 25.9% tenaga kependidikan yang pensiun. Dengan demikian diperlukan perencanaan pengadaan tenaga kependidikan yang baik untuk mengisi kekosongan posisi yang ditinggalkan oleh tenaga kependidikan senior dalam waktu dekat, Gambar 13. dan Gambar 14.



Gambar 13. Profil tenaga kependidikan menurut usia.



Gambar 14. Distribusi tenaga kependidikan di jurusan.

Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan adalah masalah peningkatan kompetensi dosen, teknisi/PLP, dan tenaga administrasi. Sertifikasi dan kompetensi industri dosen dan PLP perlu ditingkatkan agar relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja terjaga. Peningkatan kompetensi kerja tenaga administrasi diperlukan untuk meningkatkan layanan pendidikan dan memastikan proses pendidikan berlangsung dengan lancar dan akuntabel.

Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, Polban menerapkan Kurikulum 2016 yang menempatkan mata kuliah dalam empat kuadran, yakni matakuliah nasional, matakuliah institusi, matakuliah jurusan, dan matakuliah program studi. Matakuliah nasional meliputi Pendidikan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Matakuliah yang menjadi penciri institusi Polban adalah Bahasa Inggris dan Kewirausahaan. Porsi paling besar adalah matakuliah jurusan atau matakuliah program studi. Magang

mahasiswa yang diwacanakan minimal 1 semester hingga saat ini belum terakomodasi dalam kurikulum di Polban. Ke depan, hal ini harus disiapkan dan diintegrasikan dalam kurikulum.

d. Kemahasiswaan dan Lulusan

Polban telah melakukan berbagai upaya untuk memfasilitasi kegiatan mahasiswa di dalam dan luar kampus. Kegiatan-kegiatan seperti program kreativitas mahasiswa, pemilihan mahasiswa berprestasi, dukungan pada kompetisi-kompetisi yang diikuti oleh mahasiswa, dukungan kegiatan himpunan dan organisasi kemahasiswaan, menyediakan pembina organisasi, pelatihan kewirausahaan, dan lain-lain. Layanan lain yang disediakan adalah beasiswa, layanan bagi mahasiswa program Bidikmisi, inkubator bisnis, komisi disiplin, dan bimbingan dan konseling. Berbagai prestasi telah diraih oleh Polban, baik dalam tingkat nasional maupun internasional. Sistem informasi untuk kemahasiswaan juga telah dibangun untuk memberikan dukungan tidak saja kepada mahasiswa aktif, namun juga untuk mendukung pelacakan lulusan.

Dari penelusuran alumni Polban yang dilaksanakan pada tahun 2020, untuk lulusan tahun 2018 (Lulusan TS-2), disampaikan dalam Tabel 3., diperoleh data bahwa waktu tunggu rata-rata lulusan Polban untuk memperoleh pekerjaan pertama adalah 2,7 bulan. Lulusan dengan waktu tunggu rata-rata kurang dari dua bulan berasal dari bidang usaha perjalanan wisata, informatika, manufaktur, konstruksi gedung, konstruksi sipil, perawatan dan perbaikan gedung. Lulusan dengan waktu tunggu rata-rata antara 2 sampai 3,9 bulan berasal dari bidang administrasi bisnis, manajemen pemasaran, manajemen aset, akuntansi, perbankan, akuntansi manajemen pemerintahan, keuangan syariah, listrik, telekomunikasi, teknik otomasi industri, teknik kimia, teknik energi, perancangan dan konstruksi mesin, pendingin dan tata udara, dan teknik perancangan jalan dan jembatan.. Waktu tunggu rata-rata antara 4 sampai 5 bulan yaitu dari bidang manajemen pemasaran, akuntansi, bahasa inggris, elektronika, kimia produksi bersih, konversi energi, teknologi pembangkit tenaga listrik, dan teknik mesin.

Tabel 3. Waktu Tunggu Lulusan Tahun 2018

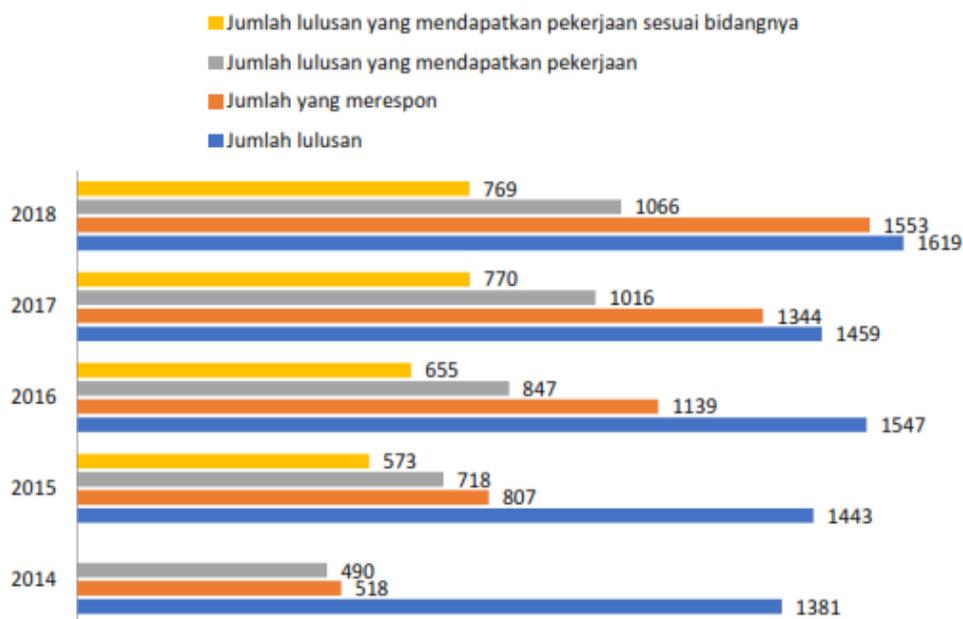
No	Program Studi	Waktu Tunggu (bulan)	No	Program Studi	Waktu Tunggu (bulan)
1.	DIII-Administrasi Bisnis	3,7	19.	DIII-T. Kimia	3,5
2.	DIII-Usaha Perjalanan Wisata	1,9	20.	DIII-Analis Kimia	3,2
3.	DIII-Manajemen Pemasaran	3,3	21.	DIV-T. Kimia Produksi Bersih	4,4
4.	DIV-Adm. Bisnis	3,5	22.	DIII-T. Informatika	1,5
5.	DIV-Manajemen Aset	2,7	23.	DIV-T. Informatika	0,7
6.	DIV-Manajemen Pemasaran	4,0	24.	DI-TII. Konversi Energi	4,5
7.	DIII-Akuntansi	3,3	25.	DIV-T. Konversi Energi	3,5
8.	DIII-Keuangan & Perbankan	2,7	26.	DIV-Teknologi Pembangkit Tenaga Listrik	5,8
9.	DIV-Akuntansi	4,7	27.	DIII-T. Aeronautika	4,0
10.	DIV-Akuntansi Manajemen Pemerintahan	3,8	28.	DIII-T. Mesin	4,6

No	Program Studi	Waktu Tunggu (bulan)	No	Program Studi	Waktu Tunggu (bulan)
11.	DIV-Kepuasan Syariah	3,9	29.	DIV-T. Perancangan & Konstruksi Mesin	2,7
12.	DIII-Bahasa Inggris	4,4	30.	DIV-Proses Manufaktur	1,0
13.	DIII-T. Elektronika	4,4	31.	DIII-T. Pendingin & Tata Udara	2,2
14.	DIII-T. Listrik	3,4	32.	DIV-T. Pendingin & Tata Udara	2,5
15.	DIII-T. Telekomunikasi	2,9	33.	DIII-T. Konstruksi Gedung	1,9
16.	DIV-T. Elektronika	4,9	34.	DIII-T. Konstruksi Sipil	1,5
17.	DIV-T. Telekomunikasi	2,9	35.	DIV-Perancangan Jalan & Jembatan	3,3
18.	DIV-T. Otomasi Industri	3,5	36.	DIV. T. Perawatan & Perbaikan Gedung	1,6

Sumber: Laporan Wadir. Bid. Kemahasiswaan tahun 2020

Berdasarkan hasil *tracer study* tahun 2020 sebagai terlihat pada gambar.....bahwa sebanyak 1066 (seribu enam puluh enam) orang dari jumlah lulusan 1619 (seribu enam ratus sembilan belas) orang atau sekitar 65,84% telah mendapat pekerjaan. Dari sebanyak 1066 (seribu enam puluh enam) orang yang mendapatkan pekerjaan sesuai bidangnya adalah sebanyak 769 (tujuh ratus enam puluh sembilan) orang.

Laju Respon Alumni

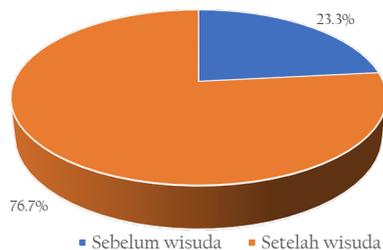


Gambar 15.Laju Respon Alumni

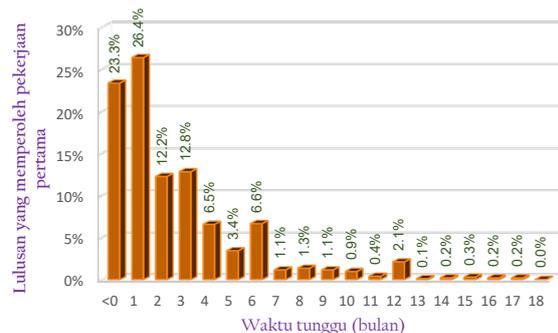
Sumber: Laporan Wadir. Bid. Kemahasiswaan tahun 2020

Dari keseluruhan responden penelusuran alumni (1054 lulusan), 23.3% di antaranya menyatakan telah mendapatkan pekerjaan pertama sebelum wisuda dan 76.7% sisanya mendapatkan pekerjaan pertama setelah wisuda (gambar 16.). Sebaran waktu tunggu lulusan

untuk memperoleh pekerjaan pertama diberikan pada Gambar 17. Hampir setengah lulusan Polban telah memperoleh pekerjaan dalam satu bulan. Rinciannya adalah 23.3% memperoleh pekerjaan sebelum wisuda dan 26.4% mendapatkan pekerjaan dalam rentang satu bulan setelah wisuda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas lulusan Polban telah bekerja dalam rentang satu bulan setelah wisuda. Pada akhir bulan kedua, ketiga, dan keempat lulusan yang mendapatkan pekerjaan pertama adalah sebesar 12.2%, 12.8%, dan 6.5%. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil alumni (kurang dari 8%) yang belum mendapatkan pekerjaan hingga akhir bulan keenam setelah wisuda.

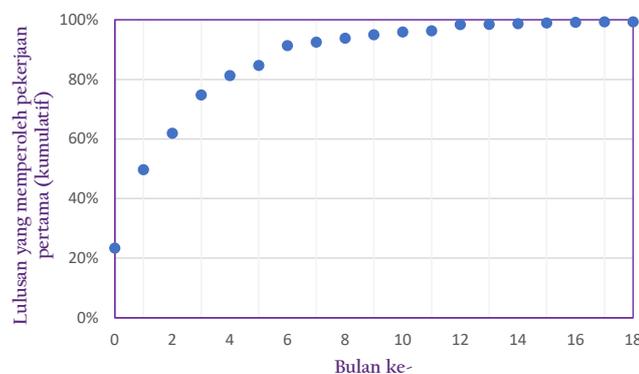


Gambar 16. Perbandingan jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan sebelum dan setelah wisuda (Penelusuran alumni 2019).



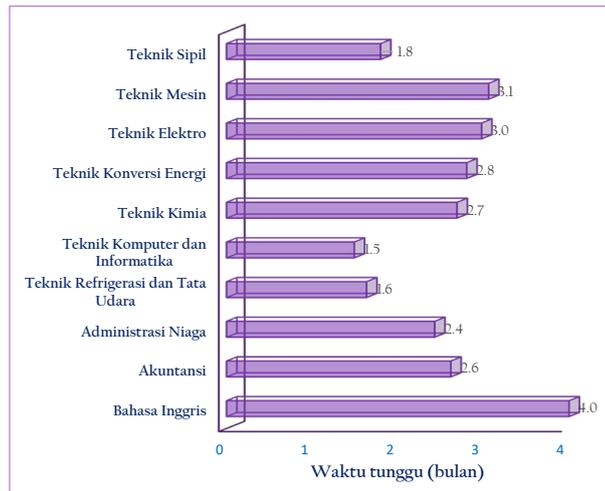
Gambar 17. Waktu tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan pertama (Penelusuran alumni 2019).

Secara kumulatif, satu bulan setelah wisuda, 49.7% lulusan Polban telah mendapatkan pekerjaan. Setelah dua bulan, jumlahnya menjadi 62% dan naik menjadi 74.8% setelah tiga bulan. Pada akhir bulan keenam setelah wisuda, 91.4% lulusan telah memperoleh pekerjaan pertama mereka. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 18.



Gambar 18. Perkembangan jumlah lulusan yang memperoleh pekerjaan setelah wisuda (Penelusuran alumni 2019).

Sebaran waktu tunggu kerja untuk tiap-tiap jurusan diberikan pada Gambar 19. Dari rata-rata waktu tunggu 2.52 bulan, waktu terpendek diraih oleh alumni Jurusan Teknik Komputer dan Informatika dan terpanjang alumni Jurusan Bahasa Inggris.



Gambar 19. Perbandingan waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama tiap-tiap jurusan (Penelusuran alumni 2020).

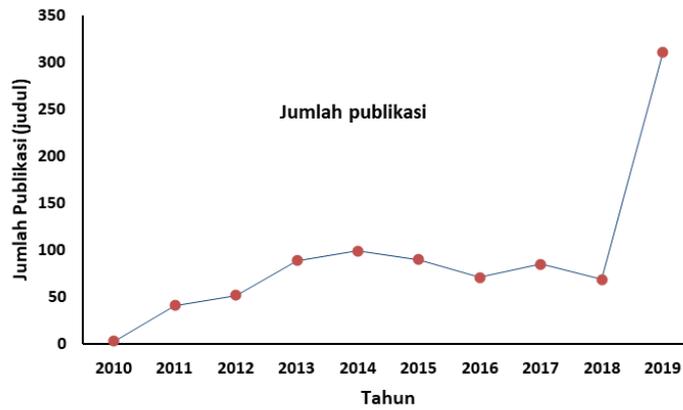
e. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) merupakan unsur pelaksana akademik di bawah Direktur yang melaksanakan tugas di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kerjasama kelembagaan serta ikut mengusahakan dan mengendalikan administrasi sumberdaya yang diperlukan. Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dipimpin oleh seorang Ketua dan dibantu oleh Ketua Bidang yang berada di bawah Direktur. Kinerja bidang penelitian dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu, jumlah peneliti yang melaksanakan penelitian, jumlah dana yang terserap untuk penelitian, jumlah luaran publikasi yang dihasilkan, dan jumlah luaran HKI yang dihasilkan.

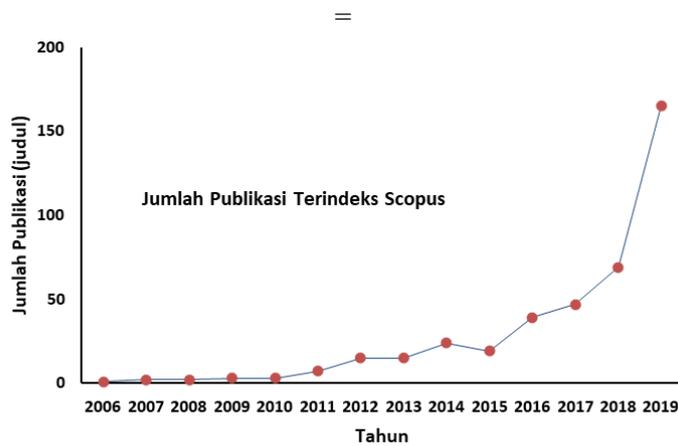
Pada tahun 2019 terdapat 13 judul penelitian DRPM dengan 29 peneliti, 81 judul penelitian mandiri dengan 190 peneliti, dan 235 judul penelitian mandiri dengan 270 peneliti yang terlibat. Profil serapan dana, publikasi dan HKI yang dihasilkan diberikan pada Gambar 20 sampai 23. Gambar tersebut menunjukkan bahwa kinerja penelitian dan publikasi di Polban sudah baik. Namun demikian, jumlah judul, jumlah dana, dan kualitas penelitian dan publikasi masih harus ditingkatkan. Ragam keahlian yang banyak dari dosen Polban menjadi kekuatan tersendiri. Yang perlu ditingkatkan adalah penelitian yang bekerjasama dengan industri untuk menjawab persoalan yang muncul di industri. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen serta integrasi penelitian ke dalam matakuliah juga perlu ditingkatkan. Selanjutnya, beban mengajar yang tinggi juga mengurangi kesempatan dosen untuk melakukan penelitian.



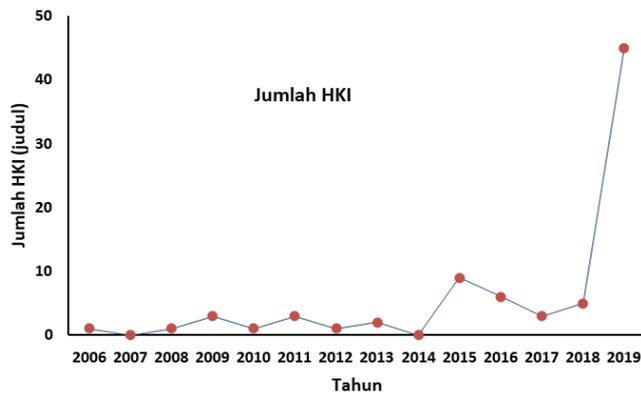
Gambar 20. Dana penelitian 2019.



Gambar 21. Perkembangan jumlah publikasi yang dihasilkan.

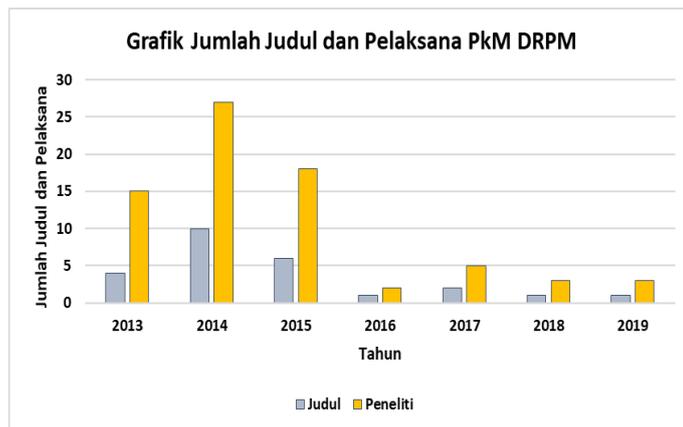


Gambar 22. Perkembangan jumlah publikasi yang terindeks scopus.

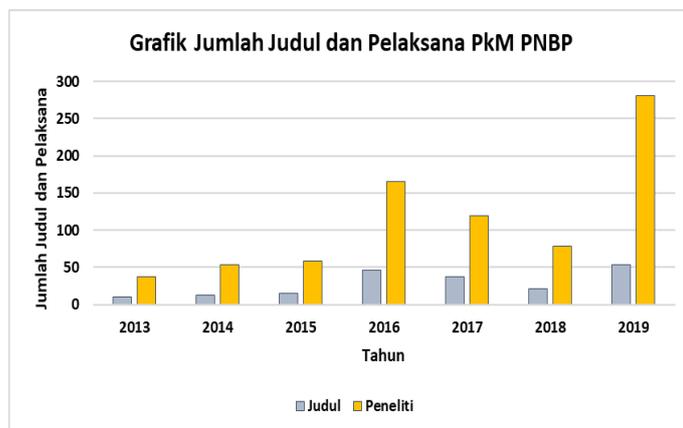


Gambar 23. Perkembangan jumlah HKI yang dihasilkan.

Perkembangan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada Gambar 24 dan 25. Jumlah judul dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan dana DRPM memang turun. Namun demikian, hal itu dikompensasi dengan naik tajamnya kegiatan dengan pendanaan PNBPNBP. UPPM berkeinginan meningkatkan jumlah judul, jumlah dana, dan kualitas pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 24. Jumlah judul dan pelaksana PkM dengan dana DRPM



Gambar 25. Jumlah judul dan pelaksana PkM dengan dana PNBPNBP Polban

Peluang Polban untuk menjalin kerjasama dengan industri terbuka cukup lebar. Hal ini terjadi karena perguruan tinggi dan industri/dunia usaha pada dasarnya saling membutuhkan. Polban juga perlu menjajagi peluang untuk mendapatkan pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat selain dari institusi dan pemerintah, mengingat persaingan dalam memperebutkan dana penelitian semakin ketat.

Dalam empat tahun ke depan P3M mencanangkan peningkatan kualitas peneliti dan pelaksana PkM, peningkatan publikasi di jurnal internasional bereputasi, peningkatan perolehan hak cipta, dan hilirisasi hasil PPKM (2020). Selanjutnya, pada 2021 diinginkan peningkatan penyerapan dana penelitian dan PkM dari DRPM, peningkatan perolehan paten sederhana, peningkatan jumlah unit usaha dari komersialisasi hasil PPKM, dan peningkatan peran kelompok penelitian di Polban. Pada tahun 2022, program yang dicanangkan adalah peningkatan penyerapan dana penelitian dan PkM dari instansi dalam negeri selain Polban dan DRPM, peningkatan perolehan paten, peningkatan revenue dari komersialisasi hasil PPKM, dan peningkatan peran kelompok penelitian secara nasional. Program berikutnya adalah peningkatan penyerapan dana penelitian dan PkM dari instansi luar negeri, peningkatan perolehan paten yang dapat dikomersiliasi, peningkatan revenue dari komersialisasi hasil PPKM, dan peningkatan peran kelompok penelitian secara internasional pada tahun 2023.

f. Sarana dan Prasarana

Polban dibangun pertama kali pada tahun 1982, sebagai tahap I, kemudian tahap kedua mulai tahun 1986, demikian juga tahun-tahun berikutnya mulai pembangunan gedung-gedung lainnya sesuai dengan kebutuhan pendidikan, pengembangan program studi dan jurusan, serta kebutuhan penunjang lainnya. Hingga saat ini sudah hampir 40 tahun bangunan tersebut sudah melayani penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi, dibawah pengelolaan Polban. Dengan berkembangnya kebutuhan pengembangan program studi, jurusan dan penunjang lainnya, serta untuk mengikuti kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kualitas bangunan perlu diremajakan. Demikian juga kebutuhan terhadap luas bangunan oleh masing-masing program studi, jurusan ataupun unit lainnya terus bertambah. Disisi lain, rasio luas tapak bangunan terhadap seluruh luas tanah yang dimiliki oleh Polban (Building Coverage Ratio = BCR) telah mendekati 40%, sementara Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat, untuk wilayah Bandung Utara saat itu adalah maksimum 40%, sehingga sudah tidak memungkinkan lagi Polban membuka lahan baru untuk pembangunan Gedung-gedung baru, secara horizontal. Pembangunan gedung baru yang paling memungkinkan adalah secara vertikal, artinya membangun gedung baru untuk 3 sampai 5 tingkat pada tapak gedung lama.

Sudah lebih dari 5 (lima) tahun ini, Polban tidak mendapatkan dana dari DIPA untuk pembiayaan dan pengembangan Sarana dan Prasarana, sehingga pengembangan Sarana dan Prasarana Polban dilaksanakan dengan mencari skema pendanaan lain, yaitu bantuan dari Luar Negeri (ADB), dengan program Politechnik Education Development Project (PEDP-ADB), khususnya untuk Jurusan Teknik Sipil, Teknik Kimia dan Teknik Mesin (Prodi Teknik Aeronautika), dan dana dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Polban.

Kebutuhan dana untuk pengembangan Sarana dan Prasarana dari tahun ke tahun selalu meningkat, sementara dana dari pemerintah dan PNBP masih sangat terbatas, maka

perlu sekali Polban mencari sumber-sumber pendanaan lain (Skema pembiayaan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau dapat juga disebut Sukuk Negara, dan Bantuan Luar Negeri (BLN), seperti dari Bank Dunia, ADB ataupun IDB).

Ruang kelas untuk mendukung proses belajar-mengajar di Polban saat ini berjumlah kurang lebih 152 ruang kelas, 9asih dapat dikatakan cukup. Namun demikian, jumlah ruang harus ditambah apabila Polban akan menambah jumlah mahasiswa. Selain itu, alat bantu ajar di ruang kelas juga sebagian besar kurang memadai.

Peralatan laboratorium yang dimiliki oleh Polban sebagian besar telah ketinggalan jaman dan memerlukan penggantian untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Ini penting karena kompetensi lulusan yang memadai akan sulit dicapai tanpa dukungan peralatan laboratorium yang memadai.

Pengembangan Teknologi Informasi / Sistem Informasi di Polban, telah tersedia Jaringan *Backbone Fiber Optic* antar gedung. Sedangkan jaringan di dalam gedung menggunakan mediakabel dan *wireless*. Pengembangan Aplikasi sudah dilaksanakan beberapa aplikasi untuk membantu manajemen mengambil keputusan, antara lain:

1. Sistem informasi akademik dan umum dapat diakses melalui:
 - a. Official website, yaitu:
 - 1) www.polban.ac.id, informasi menyeluruh seputar Polban
 - 2) kemahasiswaan.polban.ac.id, informasi seputar kegiatan, beasiswa, *tracer study* dan organisasi kemahasiswaan
 - 3) mtri.polban.ac.id, informasi seputar Pasca Sarjana Terapan Program Studi Rekayasa Infrastruktur
 - 4) care.polban.ac.id, informasi riset terapan Energi
 - 5) kml.polban.ac.id, informasi kompetisi mobil listrik tingkat nasional
 - 6) spm.polban.ac.id, informasi seputar Satuan Penjaminan Mutu (SPM) dan kegiatannya
 - 7) irwns.polban.ac.id, informasi kegiatan riset dan workshop tingkat nasional.
 - 8) inbis.polban.ac.id, informasi seputar Inkubator bisnis.
 - b. Layanan akademik, yaitu:
 - 1) akademik.polban.ac.id, untuk mengakses data induk, data pembayaran, kehadiran, jadwal, pengisian kuesioner dosen, KRS serta nilai.
 - 2) rekap.polban.ac.id, untuk pengelolaan penentuan target pengajaran, pembuatan jadwal kuliah, absensi dosen, absensi mahasiswa, dan administrasi akademik lainnya.
 - 3) daful.polban.ac.id, untuk pengelolaan daftar ulang mahasiswa yang sudah terintegrasi secara online dengan salah satu Bank nasional.
 - 4) e-learning.polban.ac.id
 - 5) pdpt.polban.ac.id, sebagai media untuk pelaporan ke PD-DIKTI dan menyajikan rekapitulasi dan statistik akademik.
 - 6) pmdk.polban.ac.id, Sistem Informasi penerimaan mahasiswa baru jalur PMDK
 - 7) smb.polban.ac.id, Sistem Informasi penerimaan mahasiswa baru jalur ujian tulis.
 - 8) dosen.polban.ac.id, SI untuk akses dosen melihat aktivitas pengajaran, memberi nilai
 - c. Layanan pengelolaan keuangan, yaitu:

- 1) simenor.polban.ac.id, mengelola kegiatan-kegiatan berbasis Surat Keputusan (SK)
- 2) saku.polban.ac.id, informasi pendapatan pegawai di luar gaji
- d. Layanan Kepegawaian, yaitu:
 - 1) simpeg.polban.ac.id (intranet). SI Kepegawaian Polban
 - 2) absensi pegawai. SI berbasis desktop untuk penarikan dari alat-alat absen finger print.
- e. Layanan Perpustakaan, yaitu:
 - 1) jurnal.polban.ac.id, kumpulan jurnal-jurnal dari setiap jurusan
 - 2) elib.polban.ac.id. administrasi perpustakaan
 - 3) digilib.polban.ac.id, kumpulan buku. tugas. akhir. karya ilmiah dan penelitian.
 - 4) IJatr.polban.ac.id, jurnal internasional untuk rekayasa
 - 5) Ijabr.polban.ac.id, jurnal internasional untuk non rekayasa
- f. Layanan penyaluran kerja dan kealumnian, yaitu:
 - 1) jpac.polban.ac.id, pengelolaan recruitment untuk mahasiswa dan alumni Polban
 - 2) penelusuranalumni.polban.ac.id, si untuk pendataan alumni
- g. Monitoring jaringan, yaitu:
 - 1) monitor.polban.ac.id (intranet). melakukan pemantauan terhadap kondisi backbone secara real time
 - 2) backup (intranet). melakukan pemantauan backup berkala pada sistem- sistem yang telah ditentukan.
 - 3) DNS (intranet)., manajemen server DNS
- h. Audit mutu internal, yaitu:
 - 1) pamiol.polban.ac.id, melakukan audit mutu internal secara online
- i. Layanan penelitian dan pengabdian
 - 1) Sippm.polban.ac.id pengajuan proposal, review, pelaksanaan kegiatan- kegiatan berkaitan penelitian dan pengabdian di uppm
 - 2) Irwns.polban.ac.id, untk kegiatan irwns
- j. Single Sign On (SSO), sudah diterapkan untuk sistem simenor dan saku, secara bertahap akan diimplementasikan untuk sistem-sistem yang lain

Polban sudah berlangganan internet melalui 2 (dua) provider internet dengan tujuan selain untuk mencapai total *bandwidth* tertentu juga dijadikan *backup* satu sama lainnya. Total *bandwidth* yang dilanggankan adalah sebesar 1.300Mbps dengan rincian sebagai berikut:

1. IIX (Internet lokal) sebesar 500 Mbps
2. IX (Internet Internasional) sebesar 800 Mbps

Sedangkan perangkat keras server dan jaringan yang dimiliki

1. Server tipe blade 5 buah
2. Server tipe *desktop* 7 buah
3. Access Point (Wifi) tersebar sebanyak 187 Unit, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Access Point

No	Nama Gedung	Lantai	Jumlah
1	Direktorat	1	5
		2	5
		3	5
2	MST	2	4
		3	4
		5	4
3	Gedung P2T	1	4
		2	4
		3	4
4	Akuntansi	1	1
		2	1
		3	1
5	Gedung Kuliah Baru (F)	1	1
		2	1
		3	1
6	Lab Kimia Atas	1	1
7	Kimia Dosen	1	1
8	Sipil Kayu	1	1
9	MKU/B.Inggris	1	2
10	Gedung A	1	1
		3	1
11	Elemen	1	1
		2	2
		3	2
12	Gedung C	1	1
		2	1
13	Gedung Solar Sel	2	1
14	Lab Energi Bawah	1	1
15	Lab Listrik	1	2
16	Lab Elektro	1	3
17	Asrama	1	2
18	SC	1	3
19	AN	1	1
		2	2
		3	1
20	Kimia Bawah	1	1
		2	1
21	Refri	1	1
		2	1

No	Nama Gedung	Lantai	Jumlah
22	Sipil Jurusan	1	3
		3	1
23	Gedung MST	1	6
		4	8
24	Gedung A	1	6
		2	6
		3	6
25	Gedung F (GKB)	1	5
		2	5
		3	5
26	Gedung AKUN	1	5
		2	6
		3	4
27	Gedung Bhs Inggris MKU	1	4
28	Gedung AN	1	4
		2	4
		3	4
29	Gedung U	1	1
		2	5
		3	4
30	Gedung C	1	6
		2	6
31	Pendopo	1	4
Total			187

4. Storage Server dengan kapasitas pakai sebesar 40,2 TB
5. Switch Backbone 100% *manageable* dengan implementasi vlan 90%

g. Pendukung

Polban memiliki beberapa unit pendukung yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, antara lain P2AI, UPT Komputer, UPT Bahasa, dan UPT Perpustakaan. Pusat Pembelajaran dan Aktivitas Instruksional (P2AI) berada di bawah koordinasi Pembantu Direktur Bidang Akademis (PD 1). P2AI mendapatkan tugas untuk melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau dan menilai pelaksanaan pengembangan pendidikan dan profesi, serta mengusahakan dan mengendalikan administrasi sumber daya yang diperlukan. Secara rinci, P2AI bertugas : (1) Melaksanakan perencanaan dan pengarahan pengembangan pendidikan dan profesi untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) Melaksanakan perencanaan program kerja dan anggaran kegiatan pengembangan pendidikan dan profesi dalam rangka pola ilmiah pokok; (3) Melaksanakan peningkatan mutu pengembangan pendidikan dan profesi secara berkelanjutan; (4)

Melaksanakan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan profesi yang mudah diakses dan dimanfaatkan oleh sivitas akademika dan masyarakat pengguna; (5) Melaksanakan pengembangan kapasitas pengelolaan unit-unit pelaksana; (6) Melaksanakan penilaian dan konsolidasi unit-unit pengembangan; (7) Melaksanakan penyelenggaraan penerapan standar mutu pengembangan pendidikan dan profesi di lingkungan Polban.

UPT Komputer merupakan pusat pengolahan dan penyediaan informasi dalam upaya meningkatkan wawasan pengetahuan dan kualitas ketrampilan bagi seluruh sivitas akademika Polban di bidang teknologi informasi, termasuk di dalamnya mengelola fasilitas e-Learning.

UPT Bahasa Polban (Language Learning Resource Center / LLRC) mendukung sivitas akademika untuk dapat berkomunikasi dengan berbagai pihak secara baik dan benar. Dengan memiliki keterampilan berbahasa yang tinggi, mereka akan dapat mengaplikasikan keterampilan teknologi dan dapat dengan cepat beradaptasi dengan segala perubahan teknologi. Secara khusus kelembagaan LLRC diharapkan menjadi pusat pengembangan keterampilan berbahasa bagi seluruh mahasiswa, dosen, teknisi, dan staf administrasi Polban. Selain itu, LLRC juga dapat digunakan oleh institusi pendidikan lain dan masyarakat industri dalam rangka kerjasama dengan Polban. Dalam pelayanannya, LLRC mengembangkan kemampuan berbahasa dengan menyediakan berbagai jenis pelatihan. LLRC mempunyai tiga kegiatan utama yaitu Self-Access Language Centre, Language Training Center, dan Pusat Uji Kompetensi (TOEIC dan TOEFL). Semua bahan ajar materi/submodul serta alat bantu yang ada di LLRC akan mendukung kurikulum bahasa Indonesia dan Inggris di semua program studi yang ada di Polban dan program-program yang diselenggarakan selama ini saling terkait, dan sangat dimungkinkan untuk pengembangan Bahasa Asing lainnya.

UPT Perpustakaan saat ini menempati gedung baru dengan ruangan yang memadai di Lantai 1 Gedung Pasca Sarjana. Perpustakaan memiliki fungsi mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi untuk menunjang kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. UPT Perpustakaan Polban telah dilengkapi dengan fasilitas Digital (<http://digilib.polban.ac.id/>) dan sistem Electronic Library (<https://elib.polban.ac.id/>).

Salah satu unit pendukung untuk mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia profesional di Politeknik Negeri Bandung ditangani oleh Pusat Karier atau *Job Placement and Assessment Centre* (JPAC). Unit ini memiliki karakter berkualitas dan wawasan karir yang menunjang, sehingga mampu berkiprah di dunia kerja baik ditingkat regional, nasional, maupun global. Unit ini memfokuskan layanan pada *preparing*, *coaching*, dan *connecting*. Fokus layanan pada unit ini bagaimana seseorang mempunyai pemahaman tentang sadar karir (*career awareness*) dan perencanaan karir (*career planning*) sejak dini.

Selain unit-unit di atas, Polban juga telah memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP P1 Polban). LSP sebagai pelaksana sertifikasi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), berfungsi sebagai sertifikator, yakni pelaksana sertifikasi kompetensi. LSP P1 Polban memiliki tugas membuat materi uji kompetensi, menyediakan tenaga penguji (assesor), melakukan asesmen, menyusun kualifikasi yang mengacu kepada SKKNI, dan memelihara kinerja assesor dan TUK. Saat ini tiga jurusan juga telah memiliki Tempat Uji

Kompetensi (TUK), yaitu Jurusan Teknik Sipil dengan 2 Skema, Jurusan Teknik Refrigerasi dan Tata Udara dengan 1 Skema dan Jurusan Teknik Kimia dengan 2 Skema. Jumlah Skema ini tentu perlu ditingkatkan mengingat jumlah program studi yang dimiliki oleh Polban jauh lebih tinggi, harapan ke depannya paling tidak masing-masing Program Studi mempunyai minimal 1 Skema.

h. Koordinasi dan Tata Kelola

Kegiatan koordinasi penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan melalui koordinasi dengan unit-unit di lingkungan Polban, rapat kerja perencanaan Polban. Pihak yang terlibat rapat koordinasi perencanaan pembelajaran meliputi Direktur, para pembantu direktur dan ketua UPPM, ketua P2AI, para ketua jurusan, para ketua program studi dan para pejabat struktural di lingkungan Politeknik Negeri Bandung.

Implementasi Rencana Strategis Politeknik Negeri Bandung memerlukan sistem tata kelola yang sinergis dan terintegrasi dengan berpedoman pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang no 12 tahun 12 tentang Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Perundangan terkait. Selain itu, diperlukan penataan tugas dan tanggung jawab masing-masing Pembantu Direktur dalam melaksanakan program dan kegiatan yang ditetapkan untuk mewujudkan sasaran strategis pembangunan pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam menjalankan sistem tata kelola yang baik, diperlukan pola *good governance*. *Good governance* terdiri atas 7 (tujuh) karakteristik yaitu akuntabel; transparan; taat aturan; responsif, setara dan inklusif; efektif dan efisien; dan partisipatif.

Akuntabilitas merupakan kebutuhan dasar dari *good governance*. Direktur Polban sebagai pimpinan perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk melaporkan, menjelaskan, dan menjawab berbagai pertanyaan terkait konsekuensi sebuah ketetapan yang terkait dengan masyarakat khususnya pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu, *good governance* harus memiliki karakteristik transparan. Masyarakat harus dapat mengikuti dan mengerti proses penetapan keputusan, sehingga masyarakat dapat melihat dengan jelas mengapa suatu keputusan dibuat serta informasi, saran, dan konsultasi apa saja yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan tersebut.

Good governance juga harus taat aturan, sehingga keputusan yang diambil konsisten dengan aturan perundangan yang relevan. Polban sebagai perguruan tinggi juga harus dapat melayani kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan secara seimbang antara berbagai kepentingan secara tepat waktu dengan sikap yang sopan, dan responsif. *Good governance* juga tercermin ketika semua pendidik dan tenaga kependidikan merasakan bahwa kepentingannya telah dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. *Good governance* juga harus efektif dan efisien. Dalam menjalankan tata kelola, Politeknik Negeri Bandung harus mampu memanfaatkan sumberdaya manusia, sarana prasarana, dan waktu yang ada dengan efektif dan efisien. Setiap orang yang terkait dan/ atau tertarik harus memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Cara ini dapat dilakukan melalui penyampaian informasi, permintaan opini, pemberian kesempatan untuk menyampaikan rekomendasi, ataupun terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan. Pelaksanaan tata kelola berbasis *good governance* dapat menjadi ukuran akuntabilitas kinerja pelayanan perguruan tinggi yang selanjutnya dapat ditindaklanjuti oleh satuan pengawas internal.

i. Pengendalian dan Evaluasi

Tahap pengendalian dimaksudkan untuk menjamin pelaksanaan rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam Renstra Politeknik Negeri Bandung. Ruang lingkup pengendalian mencakup realisasi pelaksanaan program pembelajaran dan identifikasi permasalahan dan kendala pembelajaran serta langkah tindak lanjut yang akan dilakukan oleh Politeknik Negeri Bandung.

Sementara itu, evaluasi dimaksudkan untuk dapat mengetahui dengan pasti capaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program dalam rangka perbaikan pelaksanaan rencana pembelajaran di masa yang akan datang. Fokus utama evaluasi diarahkan pada keluaran (*output*), hasil (*outcomes*), dan dampak (*impact*) dari pelaksanaan rencana pembelajaran.

Proses pengendalian dan evaluasi pelaksanaan Renstra Politeknik Negeri Bandung merupakan upaya bersama antar unit. Hal ini dilakukan untuk menjamin efektivitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi proses pembelajarannya.

Pengendalian dan evaluasi pelaksanaan Renstra Politeknik Negeri Bandung dilakukan di bawah koordinasi Satuan Penjaminan Mutu dan Satuan Pengawasan Intern. Pengendalian pada masing-masing unit dilakukan oleh unit kerja masing-masing yang menyelenggarakan fungsi pembelajaran dengan bekerjasama dengan Satuan Penjaminan Mutu pada level masing-masing unit.

2. Analisis Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal ditujukan untuk melihat situasi secara makro atas perubahan ekonomi, sosial, dan permintaan ketenagakerjaan sebagai bagian yang menjadi bahan pertimbangan untuk memunculkan program dan kegiatan pada Politeknik Negeri Bandung (Polban). Dimasa yang akan datang, Polban harus menyiapkan lulusan dengan kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan industri dan perkembangan teknologi. Pendidikan vokasi, khususnya politeknik, memegang peranan vital dalam peningkatan daya saing dan kualitas sumberdaya manusia Bangsa Indonesia menuju era global. Tuntutan dunia kerja saat ini sudah berubah dibandingkan dengan satu dekade yang lalu. Lulusan perguruan tinggi, tidak terkecuali vokasi, harus inovatif dan menyesuaikan diri dengan tuntutan jaman.

Dalam beberapa tahun terakhir, muncul banyak perusahaan rintisan (*startup*) di Indonesia, dan jumlahnya adalah yang paling tinggi di kawasan ASEAN. Berdasarkan prediksi MarketPlus (2019), pertumbuhan perusahaan rintisan ini dapat mencapai antara 500% hingga 650% dalam dua tahun. Data tahun 2018 menunjukkan jumlah perusahaan rintisan sebanyak dua ribuan dan diperkirakan tumbuh menjadi 13000 pada 2020 dan tumbuh lebih banyak pada tahun-tahun sesudahnya. Hal ini tidak saja mengakibatkan tumbuhnya pasar kerja, namun juga akan muncul perubahan dalam kualifikasi lulusan yang dibutuhkan.

Guna mengantisipasi masalah tersebut, politeknik harus cepat bergerak. Potensi yang telah dimiliki harus dikembangkan dan sumberdaya yang ada harus dioptimalkan. Era Industri 4.0 yang ditandai dengan tren automasi dan pertukaran data pada industri manufaktur harus diantisipasi dengan baik. Dalam hal ini, akan sangat diperlukan kompetensi dalam bidang *internet of things* (IoT), *cyber-physics*, *cloud computing*, dan *cognitive computing*. “Pabrik cerdas” merupakan ciri utama Era 4.0, di mana proses fisik

dikendalikan oleh siber-fisik. Era ini juga ditandai dengan tren terhubungnya komputer dan semua jenis perangkat digital ke jaringan internet raksasa dan dapat diakses dari dan ke seluruh penjuru dunia. Hal ini tentu mempengaruhi tren industri yang mencanangkan produktivitas dan efisiensi yang tinggi. Big data atau mahadata dapat digunakan pada seluruh aspek usaha, mulai dari manufaktur, konstruksi, jasa, kesehatan, dan lain-lain. Perangkat lunak untuk big data juga telah tersedia cukup banyak dan memudahkan dunia usaha dalam melakukan pengumpulan dan analisis data yang berkapasitas besar, namun hemat waktu dan mampu membantu mengambil keputusan yang tepat. Cloud computing atau komputasi awan memungkinkan manusia untuk melakukan pekerjaan yang menggabungkan antara teknologi komputer dan pengembangan memanfaatkan internet. Hal ini memungkinkan industri dengan letak yang berjauhan dapat dikendalikan dengan lebih mudah.

Dengan segala perkembangan tersebut, mesin-mesin yang ada sekarang dan masa depan akan memiliki kemampuan untuk “belajar” atau machine learning dengan memanfaatkan kecerdasan buatan atau artificial intelligence. Hal ini berguna dalam memperbaiki suatu keputusan atau hasil perhitungan yang pernah dilakukan sehingga produktivitas dan efisiensi dunia usaha semakin meningkat.

Beragam perkembangan yang muncul pada jaman sekarang dan terus berkembang di masa yang akan datang memerlukan strategi yang tepat dari perguruan tinggi vokasi seperti Politeknik Negeri Bandung. Lulusan dituntut untuk selalu tanggap terhadap perubahan jaman dan perkembangan teknologi. Berkaitan dengan revolusi industri yang berkaitan dengan internet of things, *cyber-physics*, *cloud computing*, *artificial intelligence*, dan *big data*, Politeknik Negeri Bandung bersiap dengan melakukan penguatan jurusan dan program studi. Semua jurusan dan program studi yang ada harus dipersiapkan mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja trampil dalam bidang tersebut.

Tantangan lain juga muncul dari politeknik-politeknik lain dan perguruan tinggi yang memiliki program pendidikan vokasi. Di samping itu, sekarang banyak kementerian/badan dan BUMN yang memiliki lembaga pendidikan dan menjadi pesaing bagi Polban.

Selain itu, ada beberapa isu strategis yang dapat menjadi tantangan dan peluang bagi Polban. Isu tersebut antara lain: tenaga kerja berpendidikan rendah masih mendominasi di Indonesia, lulusan pendidikan vokasi belum sesuai kebutuhan, pengembangan pendidikan vokasi belum sejalan kebutuhan dunia kerja, dan produktivitas tenaga kerja Indonesia dinilai masih rendah. Kondisi itulah yang mendorong Kemendikbud mencanangkan fokus penguatan pendidikan tinggi vokasi dengan maksud meningkatkan peran dan kerja sama industri, mereformasi penyelenggaraan pendidikan vokasi, meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik/instruktur vokasi, memperkuat sistem sertifikasi kompetensi, dan memperkuat tata kelola pendidikan vokasi.

Menyikapi hal ini, Polban harus : (a) mempersiapkan penguatan pembelajaran inovatif dengan penyesuaian program studi yang mendukung pengembangan sektor unggulan dan kebutuhan industri; (b) menyesuaikan kurikulum dan pola pembelajaran sesuai kebutuhan industri; (c) memperkuat pelaksanaan pendidikan sistem ganda yang menekankan pada penguasaan keterampilan berbasis praktik dan magang di industri; (d) mengembangkan penerapan teaching factory/teaching industry sebagai salah satu sistem pembelajaran berstandar industri; (e) memperkuat program studi dan meningkatkan kualitas

sarana dan prasarana pembelajaran; (f) meningkatkan kerja sama pemanfaatan fasilitas praktik kerja di industri, termasuk unit produksi/teaching factory/teaching industry; (h) meningkatkan fasilitas dan kualitas pemagangan; dan (i) menyusun strategi penempatan lulusan. Hal ini tentu juga harus didukung oleh kualitas dan kompetensi pendidik/instruktur vokasi yang memadai. Peningkatan kualitas pendidik/instruktur dapat dilakukan dengan peningkatan pelatihan dosen/PLP Polban sesuai kompetensi dan peningkatan keterlibatan instruktur/praktisi dari industri untuk mengajar di Polban.

Tantangan dalam hal tenaga kerja bersertifikat juga menjadi hal penting yang harus diantisipasi oleh Polban. Meskipun kegiatan sertifikasi untuk mahasiswa telah dilakukan, namun kesesuaian dan jumlah sertifikat yang dimiliki lulusan masih perlu ditingkatkan. Jadi, pengembangan sistem sertifikasi kompetensi harus dilakukan. Hal ini dapat ditempuh melalui pengembangan standar kompetensi sesuai kebutuhan industri, penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas pelaksanaan sertifikasi profesi, dan sinkronisasi sistem sertifikasi yang ada di berbagai sektor.

Hal lain yang harus disiapkan oleh Polban adalah kebijakan Kementerian melalui Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi dalam pengembangan fokus-fokus unggulan untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi vokasi dengan kebutuhan dunia kerja. Saat ini empat fokus telah ditetapkan, yakni permesinan dan konstruksi, ekonomi kreatif, hospitality, dan care services.

Kebijakan tentang rekognisi pembelajaran lampau (RPL) yang telah dibuka oleh pemerintah menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Polban. Perlu disiapkan langkah yang tepat untuk menyambut kebijakan ini sehingga manfaatnya dapat dirasakan tidak saja oleh Polban tetapi juga oleh bangsa Indonesia.

a. Potensi dan Permasalahan

Dalam beberapa tahun terakhir, muncul banyak perusahaan rintisan (startup) di Indonesia, dan jumlahnya adalah yang paling tinggi di kawasan ASEAN. Berdasarkan prediksi MarketPlus (2019), pertumbuhan perusahaan rintisan ini dapat mencapai antara 500% hingga 650% dalam dua tahun. Data tahun 2018 menunjukkan jumlah perusahaan rintisan sebanyak dua ribuan dan diperkirakan tumbuh menjadi 13000 pada 2020 dan tumbuh lebih banyak pada tahun-tahun sesudahnya. Hal ini tidak saja mengakibatkan tumbuhnya pasar kerja, namun juga akan muncul perubahan dalam kualifikasi lulusan yang dibutuhkan.

Guna mengantisipasi masalah tersebut, politeknik harus cepat bergerak. Potensi yang telah dimiliki harus dikembangkan dan sumberdaya yang ada harus dioptimalkan. Era Industri 4.0 yang ditandai dengan tren automasi dan pertukaran data pada industri manufaktur harus diantisipasi dengan baik. Dalam hal ini, akan sangat diperlukan kompetensi dalam bidang *internet of things* (IoT), *cyber-physics*, *cloud computing*, dan *cognitive computing*. “Pabrik cerdas” merupakan ciri utama Era 4.0, di mana proses fisik dikendalikan oleh siber-fisik. Era ini juga ditandai dengan tren terhubungnya komputer dan semua jenis perangkat digital ke jaringan internet raksasa dan dapat diakses dari dan ke seluruh penjuru dunia. Hal ini tentu mempengaruhi tren industri yang mencanangkan produktivitas dan efisiensi yang tinggi. Big data atau mahadata dapat digunakan pada seluruh aspek usaha, mulai dari manufaktur, konstruksi, jasa, kesehatan, dan lain-lain. Perangkat

lunak untuk big data juga telah tersedia cukup banyak dan memudahkan dunia usaha dalam melakukan pengumpulan dan analisis data yang berkapasitas besar, namun hemat waktu dan mampu membantu mengambil keputusan yang tepat. Cloud computing atau komputasi awan memungkinkan manusia untuk melakukan pekerjaan yang menggabungkan antara teknologi komputer dan pengembangan memanfaatkan internet. Hal ini memungkinkan industri dengan letak yang berjauhan dapat dikendalikan dengan lebih mudah. Dengan segala perkembangan tersebut, mesin-mesin yang ada sekarang dan masa depan akan memiliki kemampuan untuk “belajar” atau machine learning dengan memanfaatkan kecerdasan buatan atau artificial intelligence. Hal ini berguna dalam memperbaiki suatu keputusan atau hasil perhitungan yang pernah dilakukan sehingga produktivitas dan efisiensi dunia usaha semakin meningkat.

Beragam perkembangan yang muncul pada jaman sekarang dan terus berkembang di masa yang akan datang memerlukan strategi yang tepat dari perguruan tinggi vokasi seperti Politeknik Negeri Bandung. Lulusan dituntut untuk selalu tanggap terhadap perubahan jaman dan perkembangan teknologi. Berkaitan dengan revolusi industri yang berkaitan dengan internet of things, cyber-physics, cloud computing, artificial intelligence, dan big data, Politeknik Negeri Bandung bersiap dengan melakukan penguatan jurusan dan program studi. Semua jurusan dan program studi yang ada harus dipersiapkan mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja trampil dalam bidang tersebut.

Tantangan lain juga muncul dari politeknik-politeknik lain dan perguruan tinggi yang memiliki program pendidikan vokasi. Di samping itu, sekarang banyak kementerian/badan dan BUMN yang memiliki lembaga pendidikan dan menjadi pesaing bagi Polban. Selain itu, ada beberapa isu strategis yang dapat menjadi tantangan dan peluang bagi Polban. Isu tersebut antara lain: tenaga kerja berpendidikan rendah masih mendominasi di Indonesia, lulusan pendidikan vokasi belum sesuai kebutuhan, pengembangan pendidikan vokasi belum sejalan kebutuhan dunia kerja, dan produktivitas tenaga kerja Indonesia dinilai masih rendah. Kondisi itulah yang mendorong Kemendikbud mencanangkan fokus penguatan pendidikan tinggi vokasi dengan maksud meningkatkan peran dan kerja sama industri, mereformasi penyelenggaraan pendidikan vokasi, meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik/instruktur vokasi, memperkuat sistem sertifikasi kompetensi, dan memperkuat tata kelola pendidikan vokasi.

Menyikapi hal ini, Polban harus : (a) mempersiapkan penguatan pembelajaran inovatif dengan penyesuaian program studi yang mendukung pengembangan sektor unggulan dan kebutuhan industri; (b) menyesuaikan kurikulum dan pola pembelajaran sesuai kebutuhan industri; (c) memperkuat pelaksanaan pendidikan sistem ganda yang menekankan pada penguasaan keterampilan berbasis praktik dan magang di industri; (d) mengembangkan penerapan teaching factory/teaching industry sebagai salah satu sistem pembelajaran berstandar industri; (e) memperkuat program studi dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran; (f) meningkatkan kerja sama pemanfaatan fasilitas praktik kerja di industri, termasuk unit produksi/teaching factory/teaching industry; (g) meningkatkan fasilitas dan kualitas pemagangan; dan (i) menyusun strategi penempatan lulusan. Hal ini tentu juga harus didukung oleh kualitas dan kompetensi pendidik/instruktur vokasi yang memadai. Peningkatan kualitas pendidik/instruktur dapat dilakukan dengan peningkatan pelatihan dosen/PLP Polban sesuai kompetensi dan peningkatan keterlibatan instruktur/praktisi dari industri untuk mengajar di Polban.

Tantangan dalam hal tenaga kerja bersertifikat juga menjadi hal penting yang harus diantisipasi oleh Polban. Meskipun kegiatan sertifikasi untuk mahasiswa telah dilakukan, namun kesesuaian dan jumlah sertifikat yang dimiliki lulusan masih perlu ditingkatkan. Jadi, pengembangan sistem sertifikasi kompetensi harus dilakukan. Hal ini dapat ditempuh melalui pengembangan standar kompetensi sesuai kebutuhan industri, penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas pelaksanaan sertifikasi profesi, dan sinkronisasi sistem sertifikasi yang ada di berbagai sektor. Hal lain yang harus disiapkan oleh Polban adalah kebijakan Kementerian melalui Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi dalam pengembangan fokus-fokus unggulan untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi vokasi dengan kebutuhan dunia kerja. Saat ini empat fokus telah ditetapkan, yakni permesinan dan konstruksi, ekonomi kreatif, *hospitality*, dan *care services*. Dengan demikian, perlu disiapkan langkah yang tepat dalam menyikapi kebijakan tersebut sehingga manfaatnya dapat dirasakan tidak saja oleh Polban tetapi juga oleh bangsa Indonesia.

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN

A. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan

Penyusunan rencana strategis (renstra) Politeknik Negeri Bandung (Polban) periode tahun 2020-2024 ini berlandaskan pada mandat yang telah diberikan kepada Polban sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi serta untuk mendukung Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 dan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Tahun 2020-2024. Dengan demikian, arah pengembangan renstra Polban disusun sejalan dengan isi Statuta Polban, yang di dalamnya terkandung visi, misi, arah, sasaran, tugas dan kewajiban Polban dalam menjalankan fungsi tridharma perguruan tinggi serta memperhatikan perkembangan paradigma pendidikan tinggi saat ini. Sesuai dengan Permenristekdikti No 30 tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Negeri Bandung, maka **visi** Polban adalah:

“Menjadi institusi yang unggul dan terdepan dalam pendidikan vokasi yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan”.

Politeknik Negeri Bandung sebagai institusi perguruan tinggi vokasi, mengemban tugas mencerdaskan bangsa dan mengembangkan kehidupan bangsa. Polban juga bercita-cita menjadi pusat pengembangan sains terapan diberbagai disiplin ilmu baik rekayasa maupun nonrekayasa yang unggul dan terdepan dengan menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi yang bermutu tinggi, melakukan penelitian terapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang terapan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia dan kemaslahatan umat manusia. Selain itu Polban berkewajiban menghasilkan sumber daya manusia yang berbudaya terapan, yang merupakan ujung tombak industri nasional yang memfokuskan kegiatannya pada ilmu-ilmu terapan, mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara nyata berdampak positif pada kepentingan inovasi nasional serta mampu menciptakan nilai tambah maksimal untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Polban mencanangkan misinya sesuai dengan yang tercantum dalam Statuta Polban, adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, memiliki semangat terus berkembang, bermoral, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan lingkungan;
2. Melaksanakan penelitian terapan dan menyebarluaskan hasilnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi;
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu kehidupan; dan
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan tata kelola yang efisien, akuntabel, transparan, dan berkeadilan untuk mendukung tercapainya visi dan tujuan Polban.

Dalam rangka mendukung terlaksananya misi dan tercapainya visi Kemendikbud dan Ditjen Diksi, maka visi dan misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan Politkenik Negeri Bandung. Sebagai langkah untuk memecahkan permasalahan seperti yang dijelaskan sebelumnya, Politeknik Negeri Bandung menetapkan lima tujuan sebagaimana disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Tujuan Polban pada Tahun 2020-2024

Kode	Misi
T1	Menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang berstandar nasional dan/ atau internasional
T2	Membangun jiwa kewirausahaan di kalangan Sivitas Akademika yang akan dapat menumbuhkembangkan sektor industri
T3	Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pembangunan nasional
T4	Memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat Indonesia berazaskan pemerataan dan keadilan
T5	Mewujudkan keberlanjutan institusi dengan mengembangkan program – program kemitraan dengan industri, masyarakat dan pemerintah

Kemudian untuk melihat secara lebih konkrit ketercapaian tujuan tersebut, perlu ditetapkan ukuran indikator kinerja tujuan tersebut secara kuantitatif. Politeknik Negeri Bandung menetapkan indikator kinerja tujuan dan target yang ingin dicapai pada akhir periode sebagaimana disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Indikator Kinerja Tujuan Polban pada Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja Tujuan	Satuan	Target
1	Rata-rata predikat SAKIP minimal BB	Predikat	A
2	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-KL	nilai	98
3	Persentase lulusan S2/D4/D3 yang berhasil bekerja sesuai dengan bidangnya/melanjutkan studi/wiraswasta	%	85
4	Persentase lulusan SI dan D4/D3/D2 yang: menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus, atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	17
5	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	%	18
6	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan	%	80

	dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja		
7	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internaional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	%	0.15
8	Persentase program studi S2/D4/D3 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	%	40
9	Persentase mata kuliah S2/D4/D3 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau <i>project-based learning</i> sebagai sebagian bobot evaluasi	%	40
10	Persentase prodi S2/D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	3.5

B. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran

Untuk mengukur tingkat ketercapaian sasaran kegiatan Politeknik Negeri Bandung sebagai upaya dalam mendukung ketercapaian Sasaran Strategis (SS) Kemendikbud dan Sasaran Program Ditjen Pendidikan Vokasi tahun 2020-2024 diuraikan sebagai berikut:

1. Sasaran Kegiatan (SK1): Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi

Tabel 7. Sasaran Kegiatan (SK1)

SK1	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	Baseline 2019	Target Sasaran				
			2020	2021	2022	2023	2024
IKK1	Rata-rata predikat SAKIP minimal BB	NA	BB	BB	A	A	A
IKK2	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-KL	NA	93	93,5	94	95	98

2. Sasaran Kegiatan (SK2): Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

Tabel 8. Sasaran Kegiatan (SK2):

SK2	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Baseline 2019	Target Sasaran				
			2020	2021	2022	2023	2024
IKK3	Persentase lulusan S2/D4/D3 yang berhasil bekerja sesuai dengan bidangnya/melanjutkan studi/wiraswasta	NA	55	55	65	75	85
IKK4	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang: menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus, atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	NA	10	10	12	15	17

3. Sasaran Kegiatan (SK3): Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

Tabel 9. Sasaran Kegiatan (SK3):

SK3	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Baseline 2019	Target Sasaran				
			2020	2021	2022	2023	2024
IKK5.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain dalam 5 tahun terakhir	NA	4	4	4	4	4
IKK 5.2	Persentase dosen di QS100 (berdasarkan ilmu dalam 5 tahun terakhir)	NA	3	3	3	3	4
IKK 5.3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 tahun terakhir	NA	3	3	4	4	4
IKK 5.4	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	NA	5	5	5	6	6
IKK6	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	NA	55	55	65	75	85
IKK7	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	NA	0,10	0,10	0,12	0,13	0,15

4. Sasaran Kegiatan (SK4): Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

Tabel 10. Sasaran Kegiatan (SK4):

SK4	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Baseline 2019	Target Sasaran				
			2020	2021	2022	2023	2024
IKK8	Persentase program studi S2/D4/D3 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	NA	35	50	55	60	65
IKK9	Persentase mata kuliah S2/D4/D3 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau <i>project-based learning</i> sebagai sebagian bobot evaluasi	NA	35	50	80	85	90
IKK 10	Persentase prodi S2/D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	NA	2,5	2,5	3	3	3,5

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

A. Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian 9 (sembilan) Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua) dan tujuan Kemendikbud melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi diseluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. Selain itu, fokus pembangunan pendidikan dan pemajuan kebudayaan diarahkan pada pematapan budaya dan karakter bangsa melalui perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan penyerapan nilai baru dari kebudayaan global secara positif dan produktif.



Gambar 26. Kebijakan Merdeka Belajar

Kebijakan Merdeka Belajar dapat terwujud secara optimal melalui: peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya; peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan; perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen. Perubahan yang diusung Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori ekosistem pendidikan; guru; pedagogi; kurikulum; dan sistem penilaian.

Implementasi dari Kebijakan Merdeka Belajar pada aras pendidikan tinggi adalah Kebijakan Kampus Merdeka. Kebijakan Kampus Merdeka diawali dengan empat butir kebijakan yaitu: pembukaan program studi baru; sistem akreditasi perguruan tinggi; perguruan tinggi negeri berbadan hukum; dan hak belajar tiga semester di luar program studi.

Arah Kebijakan dan strategi Politeknik Negeri Bandung pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung kebijakan Kemendikbud dan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, sebagaimana tertuang dalam rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi tahun 2020-2024. Dengan demikian, arah kebijakan Politeknik Negeri Bandung sebaai berikut:

Tabel 11. Arah Kebijakan dan Strategi Politeknik Negeri Bandung

No.	Tujuan Politeknik Negeri Bandung	Sasaran Strategis Tahun 2020-2024
1.	Menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang berstandar nasional dan/atau internasional	Meningkatnya kompetensi lulusan Politeknik Negeri Bandung
2.	Membangun jiwa kewirausahaan di kalangan Sivitas Akademika yang dapat menumbuhkembangkan sektor industri	Meningkatnya kualitas lulusan Politeknik Negeri Bandung
3.	Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pembangunan nasional	Meningkatnya kualitas dosen Meningkatnya kualitas penelitian, pengabdian dan kapasitas inovasi dosen Politeknik Negeri Bandung
4.	Memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat Indonesia berazaskan pemerataan dan keadilan	Meningkatnya pemerataan akses belajar bagi masyarakat Indonesia.
5.	Mewujudkan keberlanjutan institusi dengan mengembangkan program-program kemitraan dengan industri, masyarakat, dan pemerintah	Meningkatnya kerja sama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan industri, masyarakat, dan pemerintahan, baik secara regional, nasional dan internasional.

Untuk mencapai sasaran strategis Politeknik Negeri Bandung tahun 2020-2024 dengan memperhatikan pilar daya saing global yang menjadi prioritas dalam penyelenggaraan kegiatan tridharma perguruan tinggi, Senat Akademik Politeknik Negeri Bandung telah menetapkan kebijakan akademik melalui Peraturan Senat Akademik Politeknik Negeri Bandung Nomor T/1/PL.R5/OT.03.00/2020. Senat Akademik Politeknk Negeri Bandung merupakan organ yang menjalankan fungsinya penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik sebagaimana tercantum pada pasal 28 ayat 1 Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 30 taun 2018 tentang Statuta Politeknik Negeri Bandung. Kebijakan akademik tersebut adalah sebagai pedoman umum pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang meliputi bidang Pendidikan, bidang penelitian dan bidang pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan tridharma tersebut dilaksanakan secara terpadu yang bermuara kepada peningkatan keterampilan dan kapabilitas inovasi sebagai bagian dari pilar daya saing global.

Dengan demikian Arah Kebijakan Pengembangan dan strategi Polban pada kurun waktu 2020-2024 disesuaikan dengan kebijakan Kemendikbud, yaitu menuju Daya Saing Internasional, sesuai dengan tahapan capaian jangka panjang, adalah :

1. Kebijakan Pengembangan Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan

Untuk mencapai keunggulan pendidikan di tingkat nasional dan internasional, program studi perlu diberdayakan baik melalui pengembangan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan maupun kerja sama dengan industri, lembaga pemerintah atau nonpemerintah baik dalam maupun luar negeri, dengan memberdayakan dosen praktisi dan dosen kerjasama industri. Pencapaian keunggulan pendidikan ini tetap menjadi landasan utama dalam melakukan kerja sama program studi atau pelatihan dengan pihak-pihak eksternal Polban. Peningkatan proses pembelajaran yang bersifat softskill akan mendapat perhatian utama sehingga menghasilkan lulusan yang berkemampuan intelektual dan softskill yang dapat beradaptasi dengan dunia industri dan sosial kemasyarakatan. Proses pembelajaran yang bersifat hardskill dikembangkan dengan program magang/praktek di Industri; Pendidikan moral, etika dan kemampuan berorganisasi, komunikasi dan kewirausahaan dikembangkan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler kemahasiswaan, yang didukung dengan atmosfer jiwa kompetitif, kejujuran, anti korupsi dan kerja keras. Jejaring kegiatan dengan industri, organisasi profesi digalakkan sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran.

Guna mencapai perluasan akses pendidikan tinggi vokasi dan pelatihan, Polban membuka akses untuk masyarakat luas dari seluruh Indonesia dan luar negeri. Polban berusaha untuk menjadikan program pendidikannya menjadi pilihan utama bagi lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berkualitas. Selain itu, Polban juga memperluas kesempatan penerimaan kepada calon mahasiswa yang berasal dari golongan masyarakat ekonomi lemah. Dalam merumuskan kebijakan daya saing pendidikan, pengembangan pendidikan tinggi vokasi tetap menjadi core bisnis yang diselenggarakan oleh Polban. Pengembangan untuk peningkatan daya saing baik nasional maupun internasional dilakukan melalui :

- a. Peningkatan jenjang pendidikan tenaga pendidik hingga mencapai strata 3 dan peningkatan jumlah dosen dengan Jabatan Fungsional Guru Besar (Profesor);
- b. Peningkatan kerja sama dengan industri, institusi pendidikan/pelatihan lain baik dalam maupun luar negeri;
- c. Peningkatan kuantitas dan kualitas program studi Sarjana Sains Terapan;
- d. Pengembangan program studi unggulan D-III dan D-IV;
- e. Peningkatan dan perluasan program pasca sarjana terapan dan perintisan terselenggaranya program Doktor Terapan melalui kerja sama lembaga dengan industri, instansi pemerintah, maupun perguruan tinggi lain dan mempersiapkan sumber daya untuk program terkait;
- f. Persiapan perubahan bentuk dari Satuan Kerja Politeknik menjadi Perguruan Tinggi dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);

2. Kebijakan Pengembangan Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Kebijakan pengembangan bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) dilaksanakan secara terstruktur di bawah koordinasi Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Polban, melalui mekanisme yang terbuka, akuntabel, berkelanjutan, konsisten, dan mengacu kepada peningkatan kualitas serta kuantitas. Tiga pilar kegiatan UP2M yang dilakukan adalah penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kerja sama kelembagaan. Program P2M dilakukan pada bidang-bidang dan/atau sub-subbidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang ditentukan dalam Kelompok-kelompok Bidang Keahlian (KBK) dengan mempertimbangkan arahan/kebijakan lembaga pemerintah yang berkaitan dengan riset dan/atau iptek (Kemenristek atau Badan Riset dan Inovasi Nasional/BRIN), serta arah kebutuhan masyarakat baik pada tingkat lokal, nasional, maupun regional Asia dan masyarakat internasional lainnya berdasarkan dukungan sumber daya yang memadai. Pemilihan subbidang dan tingkat kedalaman kajian/penerapan iptek dari kegiatan P2M dilakukan dengan mempertimbangkan juga peran lembaga sejenis yang lain yang membuka peluang bagi terbentuknya sinergi/kemitraan. Pelaksana P2M utamanya adalah tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa yang sesuai dengan kompetensi pada bidangnya. Dalam hal ini, diperlukan suatu konsistensi kegiatan pada setiap bidang/subbidang penelitian di tingkat individu, kelompok bidang keahlian, jurusan agar dapat dicapai kontribusi yang optimal dalam pengembangan iptek, mengacu kepada roadmap penelitian terapan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa Polban diprioritaskan sebagai penelitian terapan, yang diarahkan untuk :

- a. Memenuhi dan pengembangan roadmap penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat Polban secara individu, KBK, dan Jurusan yang dapat dijadikan sebagai acuan arah penelitian terapan;
- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian terapan;
- c. Membangun budaya penelitian terapan yang diarahkan untuk dapat menghasilkan karya inovatif yang dapat dimanfaatkan masyarakat;
- d. Menghasilkan produk penelitian pengembangan iptek yang bisa diterapkan oleh industri dan masyarakat sehingga mempunyai kontribusi langsung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada tingkat lokal, nasional dan dalam jangka panjang bisa mencapai lingkup regional/internasional;
- e. Meningkatkan wawasan dan kompetensi dalam penguasaan dan pengembangan suatu bidang/subbidang iptek;
- f. Meningkatkan kualitas institusi Polban dengan mengusahakan terbitnya karya-karya ilmiah dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi maupun HaKI.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Polban diarahkan pada upaya implementasi dan/atau diseminasi iptek, hasil penelitian dengan tujuan untuk :

- a. Mengaplikasikan iptek yang dimiliki oleh seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa sehingga mempunyai kontribusi langsung dalam upaya membantu

- penyelesaian permasalahan yang ada di masyarakat, dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada tingkat lokal dan nasional;
- b. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal iptek dan kewirausahaan;
 - c. Meningkatkan kepekaan dan kompetensi tenaga pendidik dan mahasiswa dalam menangani persoalan dalam kehidupan masyarakat; dan
 - d. Menyelenggarakan berbagai pelatihan yang diperuntukan bagi tenaga kerja atau lulusan SMA dan SMK yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi

3. Kebijakan Pengembangan Bidang Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) Polban akan meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini bertujuan agar SDM Polban mempunyai kompetensi dalam menjalankan visi-misi Polban untuk mendukung tridharma perguruan tinggi. Dalam pengembangan SDM, Polban akan memperhatikan jalur pendidikan yang linier untuk tenaga pendidik sesuai dengan Kelompok Bidang Keahlian (KBK). Kebijakan arah pengembangan SDM adalah untuk :

- a. Membangun pribadi yang luhur melalui program character building;
- b. Merencanakan dan mewujudkan SDM Polban yang profesional dalam pelayanan pendidikan, mempunyai kapasitas yang memadai untuk menjalankan tugas tridharma perguruan tinggi melalui penguatan fungsi dan peranan KK;
- c. Mengembangkan kompetensi dan kemampuan intelektual SDM serta mempunyai komitmen mutu dan efisiensi dalam pelaksanaannya;
- d. Membangun semangat kemandirian melalui kegiatan yang mendorong terbentuknya otonomi sumber daya manusia dan kewirausahaan.

Kebijakan peningkatan SDM akan diberlakukan untuk seluruh kegiatan secara proporsional sesuai kebutuhan. Keselarasan proporsi kemampuan SDM dimaksudkan untuk mewujudkan iklim kerja yang kondusif di semua organ pengelola dan lapisan SDM. Untuk itu diperlukan program:

- a. Penerimaan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengisi kekurangan kapasitas secara bertahap, mengantisipasi terjadinya masa purnabakti yang cukup besar pada periode 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun mendatang;
- b. Peningkatan kompetensi bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang sudah ada dengan meningkatkan profesionalisme kerja SDM dalam pelayanan akademik yang memenuhi kebutuhan masyarakat dengan dukungan kuat dari Polban untuk peningkatan pendidikan jalur formal dan nonformal, keikutsertaan dalam seminar-seminar nasional dan internasional, peluang untuk melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta terimplementasinya sistem otonomi Polban;
- c. Peningkatan kemampuan bagi tenaga kependidikan;
- d. Pembinaan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang baru melalui program yang terencana; dan

- e. Penerapan sistem otonomi manajemen SDM yang mengarah pada kemandirian institusi.

4. Kebijakan Pengembangan Bidang Tata Kelola

Tata kelola yang dikembangkan Polban akan mengarah pada tata kelola yang bersih dan transparan, tanggap terhadap perubahan, serta otonomi dan tata kelola yang efektif dan efisien. Tata nilai yang akan diterapkan adalah mengacu pada prinsip nirlaba, akuntabilitas, penjaminan mutu, transparansi dan akses berkeadilan. Organ-organ pengelola diberi kewenangan secara proporsional dalam penyelenggaraan kegiatan dan mempunyai komitmen mutu.

Tata kelola yang bersih dan transparan dimaksudkan untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif. Akuntabilitas publik kepada semua pemangku kepentingan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pengaktifan satuan pengawas internal (SPI) yang mempunyai fungsi pengawasan nonakademik, dan partisipasi eksternal (pemangku kepentingan) yang kondusif sangat diperlukan untuk meminimumkan pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang berlaku danantisipasi terhadap penyimpangan lebih cepat terdeteksi.

Dalam menanggapi tuntutan perkembangan industri, perkembangan teknologi, perkembangan ekonomi, dan globalisasi, Polban perlu menyiapkan organisasinya yang mampu untuk beradaptasi dalam melakukan kerja sama dan menerapkan standar kerja serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan yang telah menjadi tuntutan global. Tata kelola Polban menyiapkan proses transformasi menuju budaya mandiri (PTN BH) sebagai pengganti dari budaya menunggu instruksi dari pemerintah sehingga mendorong kemajuan prestasi. Paradigma budaya baru ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan semangat baru masyarakat Polban untuk dapat lebih banyak terlibat aktif dalam proses pembaharuan dan pengembangan diri sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan profesionalisme diri sebagai pribadi maupun kemajuan Polban sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi.

Kemandirian perlu dibangun melalui pemberian otonomi pada tingkat institusi hingga organ-organ pengelola di bawahnya, baik dari segi akademik dan non-akademik. Sikap mental Polban yang proaktif perlu dipersiapkan untuk menciptakan peluang-peluang maju. Polban perlu menjalin komunikasi aktif dengan lembaga pemerintah dan industri baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kecenderungan globalisasi memberikan peluang keterbukaan komunikasi dengan dunia luar yang lebih mudah. Sikap proaktif juga perlu dibangun dalam berkontribusi kepada masyarakat dalam hal pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan.

Pengelolaan kegiatan akademik merupakan birokrasi desentralistik di mana Jurusan memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan dan penjaminan mutu program tridharma pendidikan tinggi. Dalam pengelolaan nonakademik, Polban menerapkan pola birokrasi yang bersifat sentralistik, sehingga penggunaan dan pemanfaatan sumber daya menjadi lebih efisien. Pola perencanaan yang terintegrasi diharapkan bisa menghasilkan suatu kerja sama antar disiplin yang masing-masing bisa bekerja sesuai bidang ilmunya sehingga mencapai sinergi. Kesiapan mental kerja yang profesional dari setiap unit senantiasa dibangun agar supaya sistem kerja sama akan berjalan efektif dan efisien. Kegiatan yang terintegrasi sangat diperlukan dalam suatu organisasi guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Untuk itu,

Polban perlu struktur atau hierarki organisasi yang efisien, efektif dan inovatif. Di samping itu, dibutuhkan teamwork/taskforce (baik lintas jurusan maupun multi disiplin) dalam menangani suatu kegiatan sehingga dapat menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi.

5. Kebijakan Pengembangan Bidang Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana bertujuan untuk mendukung/memfasilitasi kegiatan tridharma perguruan tinggi vokasi dan kegiatan kemahasiswaan. Pengembangan tersebut akan mengacu pada peraturan/standar yang berlaku baik lokal, nasional maupun global, serta memperhatikan aspek efisiensi dan ramah lingkungan. Pengembangan kampus Polban akan memperhatikan aspek keamanan dan ketenangan sivitas akademik dalam proses pembelajaran. Adapun pengembangan sarana dan prasarana Polban meliputi pembangunan, pengadaan dan perawatan :

- a. Gedung/bangunan utama dan pendukung.
- b. Laboratorium, studio, perpustakaan, dan perkantoran.
- c. Furnitur.
- d. Sarana dan prasarana olah raga, kesenian, dan rekreasi.
- e. Utilitas (parkir, jalan, air bersih, drainase, resapan air, pengelolaan limbah, listrik, sarana komunikasi)
- f. Pemanfaatan sistem informasi, teknologi informasi, dan komunikasi, dalam rangka Mengembangkan pusat pengelolaan data terintegrasi Polban yang mendukung sistem manajemen, informasi, dan pelayanan.
- g. Tempat uji kompetensi.

Pengembangan sarana dan prasarana Polban bertujuan untuk menciptakan kondisi kampus Polban sebagai berikut:

- a. Kampus nyaman, antara lain : (1) Memiliki ruang dan fasilitas yang memadai untuk semua aktivitas; (2) Memiliki lingkungan yang hijau, bersih, tertib, tenang; (3) Memiliki estetika bangunan; (4) Memiliki utilitas air bersih yang memadai.
- b. Kampus aman, yang meliputi : (1) Memiliki keamanan dari tindak kriminal; (2) Memiliki fasilitas pemadam kebakaran; (3) Memiliki antisipasi terhadap bencana alam; (4) Memiliki pencegahan kecelakaan.
- c. Kampus efektif dan efisien, antara lain : (1) Memiliki zona kegiatan dengan kelompok fungsi yang teratur; (2) Memiliki fasilitas berkualitas baik; (3) Memiliki operasional yang mudah dan murah; (4) Memiliki sifat yang hemat energi.
- d. Fasilitas kampus berwawasan global, misalnya : (1) Memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi standar internasional; (2) Memiliki fasilitas informasi dan komunikasi yang memadai; (3) Memiliki fasilitas kampus yang nyaman buat seluruh seluruh masyarakat Polban.
- e. Kampus yang ramah terhadap lingkungan, antara lain : (1) Memiliki sistem dan fasilitas pengelolaan limbah yang memadai; (2) Memiliki kampus hijau dengan serapan air yang baik; (3) Memiliki kontribusi terhadap masyarakat sekitarnya.

6. Kebijakan Pengembangan Bidang Keuangan

Terdapat dua sumber dana utama yaitu dana yang berasal dari pemerintah dan dana yang berasal dari masyarakat yaitu berasal dari mahasiswa, masyarakat, kerja sama industri dan dari sumber lain. Sumber dana atas usaha mandiri diusahakan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada yang terdiri dari modal intelektual dan jasa, serta modal sarana dan prasarana. Kebijakan pengembangan keuangan yang dilakukan Polban didasarkan pada ketentuan yang berlaku, yang meliputi:

- a. Norma dan kebijakan pengelolaan bidang keuangan;
- b. Perencanaan dan pengelolaan anggaran jangka pendek dan jangka panjang;
- c. Tarif setiap jenis layanan pendidikan;
- d. Penerimaan, pembelanjaan, dan pengelolaan uang;
- e. Melakukan investasi jangka pendek dan jangka panjang;
- f. Melakukan pengikatan dalam tri dharma perguruan dengan pihak ketiga;
- g. Memiliki utang dan piutang jangka pendek dan jangka panjang; dan
- h. Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan

B. Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi yang mendukung dan melandasi pelaksanaan kegiatan Politeknik Negeri Bandung tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

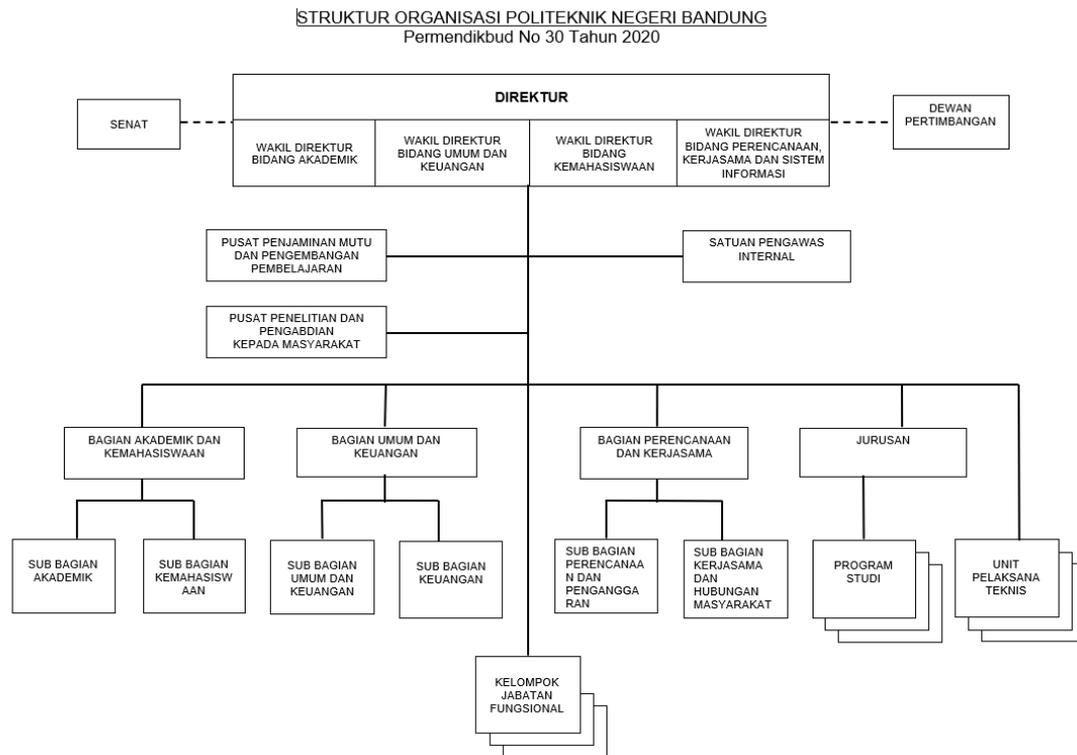
1. Regulasi kebutuhan kurikulum Politeknik Negeri Bandung yaitu perubahan/penyesuaian kurikulum terkait dengan kebijakan merdeka belajar.
2. Revisi regulasi tentang pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan secara daring di lingkungan Politeknik Negeri Bandung, terkait dengan adanya pandemic COVID-19 diperlukan penyesuaian pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan dari *offline/luring* menjadi *online/daring* yaitu melalui *e-learning/blended learning*.
3. Regulasi peningkatan kualitas lulusan Politeknik Negeri Bandung program D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 sks di luar kampus.
4. Regulasi peningkatan kualitas dosen Politeknik Negeri Bandung yang berkegiatan tridarma di kampus lain; di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 *by subject*); bekerja sebagai praktisi di dunia industri; sertifikasi kompetensi/profesi dosen yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

C. Kerangka Kelembagaan

Dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, dan pelaksanaan strategi, Politeknik Negeri Bandung didukung oleh kerangka kelembagaan yang mencakup struktur organisasi, ketatalaksanaan dan pengelolaan sumber daya manusia yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan/Pranata Laboran Pendidikan (PLP) secara efektif dan efisien, agar mampu melaksanakan tugas dan fungsinya yang diamanatkan kepada Politeknik Negeri Bandung secara optimal.

1. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Politeknik Negeri Bandung ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Bandung.



Gambar 27. Struktur Organisasi Polban

Politeknik Negeri Bandung (POLBAN) sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi dalam rangka mempersiapkan pola otonomi telah melakukan studi kebijakan tentang penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Pola PK-BLU). Studi tersebut dilakukan untuk memberikan landasan rasional bagi manajemen POLBAN dalam mengambil keputusan untuk menuju Pola PK-BLU sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pola PK-BLU diharapkan dapat menjadikan POLBAN lebih luwes dengan prinsip kelayakan, dan kepatutan dalam mengalokasikan anggarannya. Dengan pola ini diharapkan POLBAN lebih dinamis, inovatif, dan mandiri dalam menjalankan peran dan fungsinya, serta dapat meningkatkan pelayanan secara optimal terhadap masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan dari POLBAN. Namun demikian, pada saat finalisasi penyusunan dokumen PK-BLU Politeknik Negeri Bandung pada tahun 2012 tertunda karena adanya moratorium melalui surat Direktur BLU Kementerian Keuangan Nomor S-250/PB.5/2012. Diharapkan PK-BLU Polban dapat dilaksanakan mulai tahun 2022.

2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Kebijakan pengelolaan sumber daya yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan/Pranata Laboran Pendidikan (PLP) baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil

maupun kontrak dikelola secara terpusat untuk memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang berintegritas, professional, dan kompeten sesuai dengan bidang tugasnya sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan Politkenik Negeri Bandung. Untuk memastikan ketersediaan sumber daya manusia tersebut, strategi utama yang dilakukan adalah melalui proses rekrutmen secara transparan untuk mendapatkan kualitas yang terbaik, peningkatan kompetensi pegawai sesuai kebutuhan institusi.

Jumlah tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan per April 2020 berjumlah 866 orang terdiri dari 521 orang dosen, dan 285 orang tenaga kependidikan/PLP sebagaimana disajikan pada table 3.2.

Tabel 12. Data Pegawai Politeknik Negeri Bandung

No.	Unit Kerja	Dosen		PLP		Teknisi		Tendik		Jumlah
		PNS	Kontrak	PNS	Kontrak	PNS	Kontrak	PNS	Kontrak	
1	Jurusan Administrasi Niaga	65	3	-	-	-	-	5	2	75
2	Jurusan Akuntansi	59	3	-	-	-	-	5	-	67
3	Jurusan Bahasa Inggris	23	-	-	-	-	1	0	1	25
4	Jurusan Teknik Elektro	83	1	9	-	3	2	9	1	108
5	Jurusan Teknik Kimia	56	-	7	-	-	3	5	1	72
6	Jurusan Teknik Komputer dan Informatika	43	-	1	-	-	2	2	1	49
7	Jurusan Teknik Konversi Energi	35	3	7	-	1	-	4	-	50
8	Jurusan Teknik Mesin	57	-	10	-	-	3	9	2	81
9	Jurusan Teknik Refrigerasi dan Tata Udara	27	-	3	-	-	1	3	-	34
10	Jurusan Teknik Sipil	63	-	5	-	1	3	5	1	78
11	Unit/Bagian/Subbagian	-	-	10	2	-	-	108	107	227
	Jumlah	511	10	52	2	5	15	155	116	866
		521		345						866

Sumber : Kepegawaian Polban

D. Tata Nilai

Politeknik Negeri Bandung untuk mendukung terlaksananya misi yang telah ditetapkan, yaitu membangun tata nilai yang merupakan dasar berpijak, bersikap, dan berperilaku sivitas akademika yang meliputi tenaga pendidik, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari. Adapun tata nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Jujur**, yaitu kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, kesesuaian antara informasi dan kenyataan, ketegasan dan kemantapan hati.
2. **Dapat dipercaya**, memiliki tujuan dan niat yang baik, menjalankan amanat/tugas dengan sebaik-baiknya.
3. **Tanggung**, pantang menyerah, kuat pendirian, tabah dan kukuh dalam menghadapi berbagai permasalahan untuk berbuat yang terbaik sesuai dengan yang diamanatkan.
4. **Cerdas**, tajam pikiran, mudah mengerti, memahami dan mampu mengerjakan yang diperintahkan dengan baik.
5. **Mampu Bekerja Sama**, berinteraksi dan saling membantu dalam menyelesaikan persoalan yang ada untuk mencapai tujuan bersama.

Bebas narkoba yaitu baik mahasiswa maupun pegawai tidak mengkonsumsi zat psikotropika, zat aditif, dan narkotika seperti ganja, kokain, sabu, dan lain sebagainya,

karena dapat berdampak burukbaik terhadap kesehatan maupun terhadap kehidupan dan lingkungan.

E. Reformasi Birokrasi

Dengan berpedoman pada Peta Jalan Reformasi Birokrasi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi 2015-2017 dan *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010-2025 (Perpres RI Nomor 81 Tahun 2010), Polban menjalankan program reformasi birokrasi dalam delapan area perubahan, sebagai berikut:

1. Manajemen perubahan
2. Deregulasi kebijakan
3. Penataan organisasi
4. Penataan tata laksana
5. Penataan SDM aparatur
6. Penguatan akuntabilitas
7. Penguatan pengawasan
8. Peningkatan kualitas pelayanan publik.

Dalam rangka memberikan pelayanan kepada para pemangku kepentingan secara cepat, tepat dan professional, salah satu upaya konkrit reformasi birokrasi Politeknik Negeri Bandung adalah membangun Zona Integritas (ZI) yaitu sebagai peningkatan kapasitas dan akuntabilitas Politeknik Negeri Bandung yang bersih bebas KKN serta peningkatan layanan publik. Pada akhir tahun 2020 Polteknik Negeri Bandung adalah salah satu perguruan tinggi pertama di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mendapat predikat penghargaan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi sebagaimana disajikan pada gambar 3.3.



Gambar 28. Piagam Penghargaan Unit Kerja Berpredikat WBK

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Target Kinerja

Tugas Politeknik Negeri Bandung sebagaimana disebutkan dalam pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Bandung adalah menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Sedangkan fungsinya sebagaimana tercantum dalam pasal 3 adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan pendidikan vokasi dan profesi
2. Penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Pengeabdian kepada masyarakat
4. Pembinaan pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa dan hubungannya dengan lingkungan.
5. Pelaksanaan kegiatan administrasi.

Kebijakan, strategi dan pengembangan program Politeknik Negeri Bandung merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan, strategi dan program Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Dalam rangka mencapai tujuan, misi dan visi Politeknik Negeri Bandung telah disusun sasaran strategis pengembangan Politeknik Negeri Bandung pada periode 2020-2024 sebagaimana diuraikan pada BAB III. Penyusunan strategi program dan kegiatan dan indikator kinerja disusun sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan untuk setiap sasaran strategis dan mengacu kepada Indikator Kegiatan Utama (IKU) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Pengukuran keberhasilan pencapaian target Politeknik Negeri Bandung dengan rumusan indikator kinerja dan target tahunan pencapaian yang dijabarkan sebagaimana disajikan pada tabel 4.1.

**Tabel 13. Tujuan Strategis, Indikator, dan Target Keberhasilan
Politeknik Negeri Bandung Tahun 2020-2024**

Tujuan/ Indikator	Tujuan Strategis (TS)	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
TS1 Menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang berstandar nasional dan/atau internasional							
IKTS.1.1	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35	35	36	37	40
IKTS.1.2	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2,5	2,5	3	3	3,5
IKTS.1.3	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan dan melanjutkan studi	%	55	55	60	65	70

Tujuan/ Indikator	Tujuan Strategis (TS)	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
TS2 Membangun jiwa kewirausahaan di kalangan Sivitas Akademika yang dapat menumbuh-kembangkan sektor industri							
IKTS.2.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil menjadi wirausaha/wiraswasta.	%	55	55	60	65	70
TS3 Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pembangunan nasional							
IKTS.3.1	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30	30	31	32	33
IKTS.3.2	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	%	0,10	0,10	0,12	0,13	0,15
IKTS.3.4	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	15	15	16	17	18
TS4 Memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat Indonesia berazaskan pemerataan dan keadilan							
IKTS. 4.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	10	10	12	15	17
IKTS. 4.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	10	10	12	15	17
TS5 Mewujudkan keberlanjutan institusi dengan mengembangkan program-program kemitraan dengan industri, masyarakat, dan pemerintah							
IKTS.5.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	35	35	36	37	40
IKTS.5.2	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	BB	A	A	A
IKTS.5.3	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	93	93,5	94	95	100

Berdasarkan Sasaran Strategis (SS) yang telah ditetapkan pada Renstra Politeknik Negeri Bandung periode tahun 2020-2024 untuk jangka waktu lima tahun, maka ditetapkan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) untuk menggambarkan tingkat ketercapaian

menurut target dalam kurun waktu 2020-2024. Adapun rincian IKSS Politeknik Negeri Bandung dan target 2020-2024 sebagaimana disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 14. Sasaran Strategis, Indikator, dan Target Kinerja Politeknik Negeri Bandung Tahun 2020-2024

Sasaran/ Indikator	Sasaran Strategis (SS)	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
SS1 Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi							
IKSS 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	55	55	60	65	70
IKSS 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	10	10	12	15	17
SS2 Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi							
IKSS 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	15	15	16	17	18
IKSS 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30	30	31	32	33
IKTS 2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	%	0,10	0,10	0,12	0,13	0,15
SS3 Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran							
IKSS 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	35	35	36	37	40
IKTS 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35	35	36	37	40
IKSS 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat	%	2,5	2,5	3	3	3,5

Sasaran/ Indikator	Sasaran Strategis (SS)	Satuan	Target					
			2020	2021	2022	2023	2024	
	internasional yang diakui pemerintah.							
SS4 Meningkatkan tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi								
IKSS 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	BB	A	A	A	
IKSS 4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	93	93,5	94	95	100	

Tabel 15. Sasaran Program, Indikator, dan Target Kinerja Program dan Kegiatan Politeknik Negeri Bandung Tahun 2020-2024

Sasaran/ Indikator	Sasaran Program (SP)	Satuan	Target					
			2020	2021	2022	2023	2024	
SP1 Meningkatkan akses, kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tinggi								
IKP1.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2,5	2,5	3	3	3,5	
IKP1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah lulus	%	55	55	60	65	70	
IKP1.3	Persentase lulusan yang menjadi wirasaha/wiraswasta	%	55	55	60	65	70	
IKP1.4	Persentase lulusan S2 dan D4/D3 yang melanjutkan studi	%	55	55	60	65	70	
SP2 Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran								
IKP2.1	Persentase anggaran PNB yang dialokasikan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung pembelajaran	%	5	5	6	7	8	
IKP2.2	Persentase anggaran PNB yang dialokasikan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana pendukung pembelajaran	%	10	10	12	13	15	
IKP2.3	Persentase anggaran PNB yang dialokasikan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung perkantoran	%	5	5	6	7	8	
IKP2.4	Persentase anggaran PNB yang dialokasikan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana pendukung perkantoran	%	1	1	2	3	5	
SP3 Meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan Politeknik Negeri Bandung								
IKP3.1	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	3	3	4	5	6	
IKP3.2	Persentase dosen yang memiliki pengalaman kerja di industri/dunia usaha	%	3	3	4	5	6	
IKP3.3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS 100 by</i>	%	5	5	6	7	8	

Sasaran/ Indikator	Sasaran Program (SP)	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
	<i>subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri						
IKP3.4	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional selama (lima) tahun terakhir	%	15	15	16	17	18
IKP3.5	Persentase dosen yang berkualifikasi S3	%	30	30	31	32	35
IKP3.6	Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	%	30	30	31	32	33
IKP3.7	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	%	1	1	1,5	1,5	2
SP4 Meningkatkan jumlah dan kualitas penelitian dan luarannya							
IKP4.1	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional	%	10	10	11	11	12
IKP4.2	Jumlah luaran penelitian yang diterapkan oleh masyarakat	%	10	10	11	11	12
IKP4.3	Jumlah penelitian yang didanai oleh mitra Politeknik Negeri Bandung	%	2	3	4	5	6
SP5 Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian pada masyarakat							
IKP5.1	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional	%	15	17	19	20	25
IKP5.2	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan oleh masyarakat	%%	8	10	12	14	15
IKP5.3	Jumlah pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh mitra Politeknik Negeri Bandung	judul	2	3	4	5	6
SP6 Meningkatkan jumlah mahasiswa yang berprestasi							
IKP6.1	Jumlah mahasiwa yang dilatih berwirausaha	mhs	120	140	160	180	200
IKP6.2	Jumlah mahasiswa yang berprestasi di tingkat nasional	mhs	100	120	125	130	135
IKP6.3	Jumlah mahasiswa yang berprestasi di tingkat internasional	mhs	5	7	10	12	15
IKP6.4	Persentase lulusan D.III dan S1 yan menghabiskan paling sedikit 20 sks di luar kampus	%	20	20	25	25	30
SP7 Meningkatkan kerjasama regional, nasional, dan internasional di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat							
IKP7.1	Persentase program studi yang melakukan kerjasama dengan mitra dibidang kurikulum	%	10	10	12	13	15
IKP7.2	Persentase program studi yang melakukan kerjasama dengan mitra untuk pemagangan mahasiswa	%	20	20	25	25	30
IKP7.3	Persentase program studi yang melakukan kerjasama dengan mitra di bidang tridharma perguruan tinggi lainnya (penelitian dan pengabdian pada masyarakat)	%	10	10	12	13	15
SP8 Terwujudnya tata kelola Politeknik Negeri Bandung yang berkualitas							
IKP8.1	Rata-rata predikat SAKIP Politeknik Negeri Bandung	Predikat	BB	BB	A	A	A

Sasaran/ Indikator	Sasaran Program (SP)	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
IKP8.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	93	93,5	94	95	98
IKP8.3	Penyiapan perubahan status Satker Politeknik Negeri Bandung menjadi PK BLU	%	50	70	80	100	100
IKP 8.4	Penyiapan pengembangan Multi Kampus	%	0	20	50	75	100
IKP 8.5	Pengembangan TUK/PUT	Lbg	6/2	7/3	8/4	9/5	10/6
SK1 Tersedianya program studi yang berkualitas							
IKK1.1	Persentase program studi terakreditasi/sertifikasi internasional	%	25	25	27	28	30
IKK1.2	Persentase program studi terakreditasi unggul	%	55	60	65	70	80
IKK1.3	persentase program studi yang melakukan kerjasama kurikulum dengan dunia industri/dunia usaha/PT QS rank 100	%	2	2	2	3	4
IKK1.4	persentase program studi yang melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri	%	2	2	3	5	5
SK2 Tersedianya laboratorium yang berkualitas							
IKK2.1	persentase laboratorium yang terakreditasi	%	10	10	12	13	15
IKK2.2	persentase peralatan laboratorium yang dibarukan/diperbaiki	%	20	25	30	35	40
SK3 Tersedianya pembelajaran yang relevan dan berkualitas							
IKK3.1	Persentase lulusan yang bekerja dalam waktu 1 tahun	%	68	70	72	73	75
IKK3.2	persentase lulusan S1/D.4 dan D.3 dengan gaji minimum 1,5 kali UMR	%	58	58	60	60	63
IKK3.3	persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan adaptif terhadap industri 4.0 (Merdeka Belajar)	%	20	20	22	23	25
SK4 Tersedianya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran							
IKK4.1	Presentase anggran PNBPN yang dialokasikan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendukung pembelajaran	%	3	3	5	6	7
IKK4.2	Presentase anggran PNBPN yang dialokasikan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana pendukung pembelajaran	%	8	8	9	10	10
SK5 Tersedianya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas							
IKK5.1	Jumlah dosen yang meningkatkan kualitas akademiknya	Jumlah	18	20	21	22	23
IKK5.2	Jumlah tenaga kependidikan yang meningkatkan kualitas akademiknya	Jumlah	3	5	7	9	11
IKK5.3	Persentase dosen yang mengikuti pelatihan/magang/bekerja di luar negeri dan/di industri	%	3	3	4	5	6
IKK5.4	Persentase tenaga kependidikan mendapat pelatihan/mengikuti magang sesuai dengan pekerjaannya	%	5	7	9	11	13
IKK5.5	Jumlah dosen yang mengikuti sertifikasi dosen	%	76	80	80	120	120

Sasaran/ Indikator	Sasaran Program (SP)	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
IKK5.6	Persentase dosen dengan jabatan Lektor Kepala	%	36	40	45	50	55
IKK5.7	Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar	%	0,39	0,78	0,97	1	1,5
SK6 Tersedianya penelitian dan pengembangan yang berkualitas							
IKK6.1	Jumlah publikasi nasional	Jumlah	40	55	70	85	100
	Jumlah publikasi internasional	Jumlah	60	70	80	90	100
IKK6.2	Jumlah sitasi karya ilmiah	Jumlah	2	2	3	3	4
IKK6.3	Jumlah Hak Intelektual yang di daftarkan	Jumlah	10	10	10	10	10
IKK6.4	Jumlah prototype industri	Jumlah	2	2	3	3	4
IKK6.5	Jumlah produk inovasi	Jumlah	2	2	3	3	4
IKK6.6	Jumlah paten yang dihilirkan/dipakai masyarakat	Jumlah	2	2	3	3	4
IKK6.7	Jumlah jurnal bereputasi terindeks global	Jumlah	2	2	2	2	2
SK7 Meningkatnya jumlah mahasiswa yang berprestasi							
IKK7.1	Jumlah kegiatan kemahasiswaan yang bersifat nasional	%	72	74	76	78	80
IKK7.2	Jumlah kegiatan kemahasiswaan yang bersifat internasional	%	1	2	6	8	10
IKK7.3	Jumlah mahasiswa yang meraih medali pada kompetisi/kejuaraan/kontes/lomba/pengakuan di tingkat regional/nasional/internasional	mhs	125	150	175	200	225
IKK7.4	Persentase mahasiswa penerima beasiswa mahasiswa	%	25	26	27	27	30
SK8 Meningkatnya tata kelola unit kerja di lingkungan Politeknik Negeri Bandung							
IKK8.1	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	%	100	100	100	100	100
IKK8.2	Persentase Tindak Lanjut Bernilai Rupiah temuan BPK	%	100	100	100	100	100
IKK8.3	Jumlah pendapatan PNB	Milyar	56	56	56,5	57	57,5
SK9 Meningkatnya Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran							
IKK9.1	Jumlah revisi DIPA berupa pergeseran anggaran dalam hal pagu tetap atau pagu berubah	jumlah	3	3	3	3	3
IKK9.2	Tingkat serapan anggaran	%	90	93	94	95	97
SK10 Modernisasi layanan di Politeknik Negeri Bandung							
IKK10.1	Situs/laman unit kerja yang <i>up to date</i>	%	20	22	25	28	30
IKK10.2	Data teknis yang <i>up to date</i>	%	10	12	14	16	18
IKK 10.3	Tersedianya layanan prima berbasis teknologi informasi	%	15	17	19	21	23

B. Kerangka Pendanaan

Untuk melaksanakan program dan kegiatan-kegiatan tersebut diatas, setiap tahunnya Politeknik Negeri Bandung mendapatkan pendanaan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang terdiri dari anggaran Rupiah Murni (RM), Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), dan anggaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Secara garis besar Anggaran tersebut terdiri dari dua fungsi anggaran, yaitu fungsi pendidikan dan fungsi layanan umum termasuk pembangunan fasilitas gedung kantor dan kuliah. Mulai tahun 2020 pelaksanaan program dan kegiatan-kegiatan Politeknik Negeri Bandung mendapatkan pendanaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

(APBN) melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dimasukkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Politeknik Negeri Bandung.

Kebutuhan anggaran pada tahun 2020 – 2024 masih akan difokuskan pada pelaksanaan Pembelajaran, kebutuhan operasional sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan perkuliahan, praktikum, pengembangan Iptek dan penyelenggaraan institusi pendidikan tinggi vokasi. Untuk mendukung kegiatan tersebut diperlukan alokasi dana mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Selain dari dana APBN, Polban akan berusaha keras untuk mendapatkan pendanaan yang berasal dari pembiayaan SBSN ataupun Program Hibah Luar Negeri (PHLN) serta program-program hibah lainnya. Disisi lain, Polban juga akan berupaya agar pihak industri dan lembaga mitra Polban dapat memberikan dukungan pendanaan untuk kegiatan pengembangan tata kelola, pembelajaran, penelitian, pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta inovasi melalui skema kerjasama kemitraan.

Kerangka pendanaan Politeknik Negeri Bandung untuk periode tahun 2020-2024 adalah berdasarkan jenis belanja dan sumber dana sebagaimana disajikan pada tabel 4.4 dan 4.5.

Tabel 16. Kerangka Pendanaan Politeknik Negeri Bandung Tahun 2020-2024 Berdasarkan Jenis Belanja

Jenis Belanja	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Belanja Pegawai	83.250.566.000	94.754.819.000	95.702.366.000	96.659.391.000	97.625.985.000
Belanja Barang	74.099.197.000	76.577.695.000	79.476.424.000	82.510.788.000	85.687.475.000
Belanja Modal	15.662.916.000	13.528.920.000	13.664.210.000	13.800.851.000	13.938.860.000
Total	173.012.679.000	184.861.434.000	188.843.000.000	192.971.030.000	197.252.320.000

Tabel 17. Kerangka Pendanaan Politeknik Negeri Bandung Tahun 2020-2024 Berdasarkan Sumber Dana

Jenis Belanja	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Rupiah Murni	102.493.766.000	114.659.762.000	115.806.360.000	116.964.423.000	118.134.067.000
BOPTN	16.877.874.000	16.877.874.000	17.046.652.000	17.217.119.000	17.389.290.000
PNBP	53.641.039.000	53.323.798.000	55.989.988.000	58.789.488.000	61.728.963.000
Total	173.012.679.000	184.861.434.000	188.843.000.000	192.971.030.000	197.252.320.000

BAB V

PENUTUP

Politeknik Negeri Bandung (Polban) menetapkan visi-misinya untuk menjadi Perguruan Tinggi Vokasi terbaik di tingkat nasional maupun Internasional. Renstra Polban disusun agar program pengembangannya sejalan dengan pencapaian visi-misi tersebut dengan fokus kepada pencapaian sasaran mutu pendidikan sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Dengan demikian diharapkan insitusi ini bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap pakai di industri nasional maupun internasional. Hal tersebut merupakan kontribusi langsung Polban dalam peran serta ikut mewujudkan tujuan negara mencapai masyarakat adil dan makmur melalui sektor pendidikan dan penyediaan tenaga profesional di tanah air.

Renstra ini juga menjaga keselarasan program-program Polban agar senantiasa relevan dengan mandat dan tugas pokoknya melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Pelaksanaan program-program pendidikan dan pengajaran diharapkan menghasilkan keluaran dalam bentuk peningkatan kualitas lulusan pada aspek pengetahuan, intelektual, keterampilan, sikap, kemandirian dan kewirausahaan. Program-program penelitian mengarah kepada kegiatan riset terapan dan inovasi yang melibatkan dosen, tenaga kependidikan (Pranata Laboratorium Pendidikan = PLP) dan mahasiswa, sehingga menghasilkan dosen dan mahasiswa yang senantiasa bisa menjaga kekinian ilmunya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan industri. Program pengabdian kepada masyarakat diarahkan kepada implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi oleh dosen dan mahasiswa sehingga bisa berkontribusi secara langsung di masyarakat dalam bidang pendidikan maupun karya-karya teknologi yang bermanfaat.

Renstra akan menentukan arah program kegiatan dalam membangun kapabilitas institusi melalui peningkatan sumber daya yang keberlanjutan serta penguatan tata kelola yang memperhatikan kebutuhan pemangku kepentingan. Pelaksanaan program penguatan tata kelola diharapkan akan meningkatkan kapabilitas institusi dalam menjalankan mandat dan fungsinya sehingga menjadi lebih efektif, efisien dan akuntabel serta mampu menjalankan lingkup otonomi yang menjadi mandatnya dengan kinerja yang memuaskan semua pemangku kepentingan.

Renstra ini juga mempersiapkan kapabilitas insitusi dan sumber dayanya sehingga mampu mengikuti gerak globalisasi melalui kerjasama internasional. Bentuk kerjasama yang dicanangkan adalah dalam bentuk penelitian bersama, pertukaran dosen dan mahasiswa serta menjalankan proses belajar mengajar bersama dengan perguruan tinggi dan industri asing. Kerjasama internasional ini adalah sebagai bentuk keikutsertaan dunia pendidikan, dosen dan mahasiswa Indonesia di tingkat internasional. Program ini adalah untuk menuju internasionalisasi lembaga yang tidak hanya dapat berkiprah di Indonesia saja, tetapi juga di manca negara, selain itu program ini akan mempermudah lapangan kerja bagi lulusan.

Renstra Polban ini juga mempersiapkan program pengembangan institusi untuk mempunyai kemampuan menjalankan mandat lebih besar (pengembangan dan peningkatan kuantitas dan kualitas Program Sarjana Terapan) sampai ke pelaksanaan pendidikan jenjang pasca sarjana (Magister dan Doktor) ilmu terapan. Untuk pelaksanaan program kegiatan ke jenjang tersebut, Polban apabila secara legalitas diperlukan, akan mempersiapkan diri merubah bentuk lembaganya menuju kelembagaan dengan tata kelola yang optimal (PK-BLU). Akhirnya Renstra ini juga memberikan landasan menuju otonomi keuangan yang transparan akuntabel.

Lampiran :

Tabel Lampiran 1 Definisi Operasional Metode Perhitungan Pengukuran IKU dan Sumber Data

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data	
Capaian IKU-1 sampai dengan IKU-8 : Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU-PTN), dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.				
IKU-1	Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dgn penghasilan cukup	<p>a. Kriteria Pekerjaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di : <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup company), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya; b) organisasi nirlaba; c) institusi/organisasi multilateral; d) lembaga pemerintah; atau e) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau 2) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (part-time) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas. <p>b. Kriteria Kelanjutan Studi</p> Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.	Formula : $\frac{n}{t} \times 100$ dimana : n = Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2	Menggunakan data tracer study yang dilakukan oleh Tim Tracer Study Polban PIC: Tim yang dibentuk oleh Bidang 3 Kemahasiswaan Polban

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
	<p>c. Kriteria Kewiraswastaan</p> <p>a) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan; atau - pekerja lepas (freelancer), atau <p>b) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.</p>		
<p>IKU-2</p>	<p>Mahasiswa di luar kampus :</p> <p>Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang :</p> <p>a. menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau</p> <p>b. meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.</p> <p>a. Pengalaman di Luar Kampus</p> <p>Mahasiswa yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p> <p>1) Magang atau praktik kerja : Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (startup company). Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat dihitung.</p> <p>2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.</p> <p>3) Mengajar di sekolah:</p>	<p>Formula :</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>dimana :</p> <p>n = Jumlah Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p> <p>t = total jumlah mahasiswa</p>	<p>Menggunakan data yang akan diperoleh dari beberapa sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> - SIAKAD - PDDIKTI - Input Polban di Simkatmawa <p>PIC: Tim yang dibentuk oleh Bidang 1 Akademis dan Bidang 3 Kemahasiswaan Polban</p>

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
	<p>Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.</p> <p>4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah.</p> <p>5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.</p> <p>6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai.</p> <p>7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.</p> <p>8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan</p>		

Indikator Kinerja Utama/IKU		Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<p>b. Kriteria Prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p>		
IKU-3	<p>Dosen di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.</p>	<p>a. Syarat Pelaporan Ke Pimpinan Perguruan Tinggi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Jurusan; 2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (part time); 3) kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan 4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus. <p>b. Kriteria Perguruan Tinggi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject); 2) perguruan tinggi di dalam negeri lainnya. <p>c. Kriteria Kegiatan Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:</p>	<p>Formula :</p> $\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>dimana :</p> <p>n = jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridarma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir</p> <p>x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)</p> <p>y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>	<p>Menggunakan Data yang akan diperoleh dari beberapa sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> - SIMPEG - SISTER - PDDIKTI <p>PIC: Tim Bidang 2 Keuangan dan Umum Polban</p>

Indikator Kinerja Utama/IKU		Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<p>1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya.</p> <p>2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya. 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya.</p> <p>d. Kriteria Pengalaman Praktisi Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (full time) atau paruh waktu (part time) di:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan swasta nasional; 3) perusahaan teknologi global; 4) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; 6) institusi/organisasi multilateral; 7) lembaga pemerintah; atau 8) BUMN/BUMD. <p>e. Kriteria Prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p>		
IKU-4	Kualifikasi dosen: Persentase dosen tetap :	a. Kualifikasi Akademik S3	Formula :	

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data				
<p>a. berkualifikasi akademik S3; b. memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau c. berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.</p>	<p>Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.</p> <p>b. Lembaga kompetensi : Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan terlisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif;</p> <p>c. Berpengalaman Praktisi Berpengalaman kerja di:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan multinasional; perusahaan swasta nasional; 2) perusahaan swasta nasional; perusahaan teknologi global; 3) perusahaan teknologi global; perusahaan rintisan (startup company) teknologi; 4) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; organisasi nirlaba kelas dunia; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; institusi/organisasi multilateral; 6) institusi/organisasi multilateral; lembaga pemerintah; atau 7) lembaga pemerintah; atau 8) BUMN/BUMD 	$\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>dimana :</p> <p>n = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi</p> <p>x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)</p> <p>y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>	<p>Menggunakan Data yang akan diperoleh dari beberapa sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> - SIMPEG - SISTER - PDDIKTI <p>PIC: Tim Bidang 2 Keuangan dan Umum Polban</p>				
<p>IKU-5 Penerapan riset dosen: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.</p>	<p>Kategori luaran: a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas: 1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik</p> <table border="1" data-bbox="640 1153 1440 1337"> <thead> <tr> <th data-bbox="640 1153 1039 1225">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1046 1153 1440 1225">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="640 1230 1039 1337">- Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak</td> <td data-bbox="1046 1230 1440 1337">- Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (chapter) dipakai oleh pemerintah,</td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	- Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak	- Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (chapter) dipakai oleh pemerintah,	<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>dimana :</p> <p>n = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman</p>	<p>Menggunakan Data yang akan diperoleh dari beberapa sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> - SINTA - SCOPUS <p>PIC: Tim P3M Polban</p>
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat						
- Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak	- Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (chapter) dipakai oleh pemerintah,						

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Operasional		Metode Perhitungan	Sumber Data					
		<p>dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional);</p> <ul style="list-style-type: none"> - karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; - karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional 	<p>perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan;</p> <ul style="list-style-type: none"> - penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; - hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau - buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi 	<p>x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)</p> <p>y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK)</p>					
		<p>2) Karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual, buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus.</p>							
		<table border="1" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th data-bbox="640 903 1041 975">Kriteria Rekognisi Internasional</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="640 975 1041 1342"> <ul style="list-style-type: none"> - Dipublikasikan oleh penerbit internasional; - dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; - disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau - terlibat dalam penyusunan buku saku (handbook) </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	<ul style="list-style-type: none"> - Dipublikasikan oleh penerbit internasional; - dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; - disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau - terlibat dalam penyusunan buku saku (handbook) 	<table border="1" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th data-bbox="1093 903 1451 975">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="1093 975 1451 1342"> <ul style="list-style-type: none"> - Buku saku (handbook), buku teks (textbook), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Buku saku (handbook), buku teks (textbook), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan 		
Kriteria Rekognisi Internasional									
<ul style="list-style-type: none"> - Dipublikasikan oleh penerbit internasional; - dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; - disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau - terlibat dalam penyusunan buku saku (handbook) 									
Kriteria Penerapan di Masyarakat									
<ul style="list-style-type: none"> - Buku saku (handbook), buku teks (textbook), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan 									

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Operasional		Metode Perhitungan	Sumber Data				
	<p>berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya.</p>							
	<p>3) Studi kasus</p> <table border="1" data-bbox="640 564 1440 898"> <thead> <tr> <th data-bbox="640 564 1039 639">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1046 564 1440 639">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="640 644 1039 898">- Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri.</td> <td data-bbox="1046 644 1440 898">- Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (case method) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.</td> </tr> </tbody> </table>		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	- Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri.	- Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (case method) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat							
- Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri.	- Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (case method) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.							
	<p>4) Laporan penelitian untuk mitra</p> <table border="1" data-bbox="640 1015 1440 1313"> <thead> <tr> <th data-bbox="640 1015 1039 1090">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1046 1015 1440 1090">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="640 1094 1039 1313">- Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional.</td> <td data-bbox="1046 1094 1440 1313">- Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral</td> </tr> </tbody> </table>		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	- Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional.	- Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat							
- Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional.	- Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral							

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data								
	<p>b. Karya terapan, terdiri atas :</p> <p>1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)</p> <table border="1" data-bbox="638 339 1440 898"> <thead> <tr> <th data-bbox="638 339 1034 416">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1039 339 1440 416">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="638 419 1034 898"> <ul style="list-style-type: none"> - Mendapat penghargaan internasional; - dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional; atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional. </td> <td data-bbox="1039 419 1440 898"> <ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh paten nasional; - pengakuan asosiasi; - dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/nonpemerintah; atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala nasional. </td> </tr> </tbody> </table> <p>2) Pengembangan invensi dengan mitra</p> <table border="1" data-bbox="638 1010 1440 1310"> <thead> <tr> <th data-bbox="638 1010 1034 1086">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1039 1010 1440 1086">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="638 1090 1034 1310">Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional</td> <td data-bbox="1039 1090 1440 1310">Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri.</td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat penghargaan internasional; - dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional; atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh paten nasional; - pengakuan asosiasi; - dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/nonpemerintah; atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala nasional. 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional	Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri.		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat										
<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat penghargaan internasional; - dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional; atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh paten nasional; - pengakuan asosiasi; - dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/nonpemerintah; atau - terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/nonpemerintah berskala nasional. 										
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat										
Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional	Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri.										

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data				
	<p>c. Karya seni, terdiri atas: 1) Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance)</p> <table border="1" data-bbox="638 376 1440 1268"> <thead> <tr> <th data-bbox="638 376 1048 451">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1048 376 1440 451">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="638 451 1048 1268"> Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; - tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau - mendapat penghargaan berskala internasional. </td> <td data-bbox="1048 451 1440 1268"> Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; - metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lainlain; atau - diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; - tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau - mendapat penghargaan berskala internasional.	Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; - metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lainlain; atau - diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat						
Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; - tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau - mendapat penghargaan berskala internasional.	Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; - metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lainlain; atau - diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.						

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data								
	<p>2) Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya</p> <table border="1" data-bbox="638 339 1440 1046"> <thead> <tr> <th data-bbox="638 339 1037 416">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1041 339 1440 416">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="638 419 1037 1046"> <ul style="list-style-type: none"> - Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau - karya mendapat penghargaan berskala internasional. </td> <td data-bbox="1041 419 1440 1046"> <ul style="list-style-type: none"> - Koleksi karya asli; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; - metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lainlain; atau - karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. </td> </tr> </tbody> </table> <p>3) Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik</p> <table border="1" data-bbox="638 1155 1440 1343"> <thead> <tr> <th data-bbox="638 1155 1037 1232">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="1041 1155 1440 1232">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="638 1235 1037 1343"> <ul style="list-style-type: none"> - Karya mendapat penghargaan (award, </td> <td data-bbox="1041 1235 1440 1343"> <ul style="list-style-type: none"> - Karya asli; - karya dipublikasikan/didiskusikan </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau - karya mendapat penghargaan berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Koleksi karya asli; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; - metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lainlain; atau - karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Karya mendapat penghargaan (award, 	<ul style="list-style-type: none"> - Karya asli; - karya dipublikasikan/didiskusikan 		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat										
<ul style="list-style-type: none"> - Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau - karya mendapat penghargaan berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Koleksi karya asli; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; - metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lainlain; atau - karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. 										
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat										
<ul style="list-style-type: none"> - Karya mendapat penghargaan (award, 	<ul style="list-style-type: none"> - Karya asli; - karya dipublikasikan/didiskusikan 										

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Operasional		Metode Perhitungan	Sumber Data				
	shortlisting, prizes) berskala internasional; - karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; atau - karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional.	di festival atau acara pertunjukan berskala nasional - karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau - karya dibiayai oleh industri atau pemerintah.						
	4) Karya preservasi, contoh: modernisasi seni tari daerah							
	<table border="1" data-bbox="640 826 1021 1337"> <thead> <tr> <th data-bbox="640 826 1021 898">Kriteria Rekognisi Internasional</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="640 903 1021 1337"> - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; - karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran, dan </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi Internasional	- Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; - karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran, dan	<table border="1" data-bbox="1061 826 1451 1337"> <thead> <tr> <th data-bbox="1061 826 1451 898">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="1061 903 1451 1337"> - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; atau - karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah. </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Penerapan di Masyarakat	- Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; atau - karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah.		
Kriteria Rekognisi Internasional								
- Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; - karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; - karya ditampilkan di festival, pameran, dan								
Kriteria Penerapan di Masyarakat								
- Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; - dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; - lolos kurasi pihak ketiga; atau - karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah.								

Indikator Kinerja Utama/IKU		Definisi Operasional		Metode Perhitungan	Sumber Data
			<p>pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lainlain); atau</p> <p>- karya mendapat penghargaan berskala internasional.</p>		
IKU-6	<p>Kemitraan program studi:</p> <p>Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.</p>	<p>a. Kriteria Kemitraan :</p> <p>Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan 2) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. <p>Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian.</p> <p>b. Kriteria mitra:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan nasional berstandar tinggi; 3) perusahaan teknologi global; 4) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; 6) institusi/organisasi multilateral; 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject); 	<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>dimana</p> <p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra</p> <p>x = jumlah program studi S1</p> <p>y = jumlah program studi D4/D3/D2</p>	<p>Menggunakan Data yang akan diperoleh dari beberapa sumber :</p> <p>- Laporan Kerma</p> <p>- P3M Polban</p> <p>PIC:</p> <p>Tim Bidang 4</p> <p>Perencanaan, Kerja sama, dan Sistem Informasi</p>	

Indikator Kinerja Utama/IKU		Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya); 9) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD; 10) rumah sakit; 11) UMKM; atau 12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional.		
IKU-7	Pembelajaran dalam kelas: Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project). 1) Pemecahan kasus (case method) : a) mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi. 2) Pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project): a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan; b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan	Formula $\frac{n}{(x + y)} \times 100$ n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai bagian dari bobot evaluasi t = total jumlah mata kuliah y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).	Menggunakan Data yang akan diperoleh dari beberapa sumber: - Kantor Bidang Akademis Polban - P2AI Polban - Laporan Kerma - Jurusan/Program Studi PIC: Tim Bidang 1 Akademis Polban

Indikator Kinerja Utama/IKU		Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<p>ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;</p> <p>c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan</p> <p>d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.</p> <p>b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project).</p>		
IKU-8	Akreditasi Internasional: Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	<p>Kriteria Akreditasi:</p> <p>a. Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam persetujuan internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020, tentang Lembaga Akreditasi Internasional); atau</p> <p>b. Lembaga akreditasi internasional lainnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) British Accreditation Council (BAC); 2) The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC); 3) The Quality Assurance Agency (QAA); 4) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB International); 	<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah</p> <p>x = jumlah program studi S1</p> <p>y = jumlah program studi D4/D3/D2</p>	Menggunakan Data yang akan diperoleh dari beberapa sumber: - SIAKAD PIC: Tim Bidang 1 Akademik Polban

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
	<p>5) Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET);</p> <p>6) Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE);</p> <p>7) Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications (HKCAAVQ);</p> <p>8) Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT);</p> <p>9) Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA);</p> <p>10) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB);</p> <p>11) The Association of MBAs (AMBA);</p> <p>12) EFMD Quality Improvement System (EQUIS);</p> <p>13) International Accreditation Council for Business Education (IACBE);</p> <p>14) Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS);</p> <p>15) Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP);</p> <p>16) Royal Society of Chemistry (RSC);</p> <p>17) The Rehabilitation Council of India (RCI); atau</p> <p>18) Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP).</p> <p>Kriteria Sertifikasi Internasional :</p> <p>a. Lembaga sertifikasi Internasional yang sudah diakui Pemerintah dalam persetujuan internasional; atau</p> <p>b. Lembaga sertifikasi internasional lainnya :</p> <p>1) Sertifikasi AMTO;</p> <p>2) Sertifikasi BAIM</p>		